SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Oleh

Nama	**:**	**Munawaroch**
NIM	**:**	**2501915010**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Seni Tari**
Jurusan	**:**	**Pendidikan Sendratasik**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL" ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 4 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd	Prof.Dr.M. Jazuli, M.Hum
NIP.198001202006041002	NIP.196107041988031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 4 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)
Ketua .....

Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)
Sekretaris .....

Dra. Siti Aesijah, M.Pd (196512191991032003)
Penguji I .....

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum (196107041988031003)
Penguji II .....

Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd (198001202006041002)
Penguji III .....

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031089011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Munawaroch

NIM : 2501915010

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **"BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL"** adalah hasil penelitian saya dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian , bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab. Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Munawaroch

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Jika sekarang pekerjaan Anda memberikan sukacita dan kepuasan, maka Anda harus mengembangkannya. Selain itu, hendaknya Anda juga mengembangkan segala sesuatu yang mendatangkan sukacita dalam hidup (Carl Jung dalam Christine Ingham, 2002: 52).
2. Semakin sulit perjuangan yang kamu lakukan maka semakin dekat keberhasilan perjuangan itu (Jendral Besar Sudirman).

Persembahan:

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Suami tercinta Imron Rosadi, SH. yang telah mendorong dan memberi semangat.
- Anakku tersayang Jibril Zeno An-nafis Rosadi dan Mikaila Keumalahayati Rosadi.
- Ibuku Rasiti selaku orang tua tercinta yang telah memberi doa restu.
- Teman- teman PKG sebagai rasa terima kasihku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul" Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.".Peneliti menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr.Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi saran dan nasehat selama penyusunan skripsi.
4. Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi saran-saran selama penyusunan skripsi.
5. Prof.Dr.M.Jazuli.M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi saran selama penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi SI.

7. Drs.Zamroni Yoesoef, Kepala sekolah SMP Daaru Ulil Albaab yang telah meluangkan waktu, memberi kesempatan dan kemudahan dalam memberikan informasi dan proses pengambilan data.
8. Imam Khuwaeli, selaku pembina marawis an-nafis yang banyak memberi informasi, kemudahan dalam pengambilan data .
9. Seluruh personil pemain Marawis An-nafis SMP Daaru Ulil Albaab, yang telah memberikan informasi pada waktu pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
10. Segenap handai taulan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dorongan dan bantuan.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberi kan kepada peneliti senantiasa mendapat balasan dan imbalan yang layak oleh Allah SWT. Namun demikian besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat ber-rmanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, Juli 2016

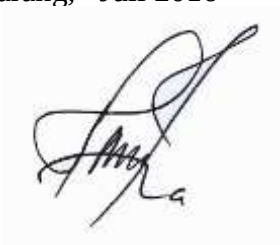

Peneliti.

SARI

Munawaroch. 2016. ***Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal***. Skripsi. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,Universitas NegeriSemarang.Pembimbing Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd dan Prof.Dr.M. Jazuli, M.Hum.

"Grup marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal" adalah satu-satunya marawis di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab yang merupakan ekstrakurikuler terbanyak peminatnya dan berkembang dalam masyarakat. Marawis tersebut merupakan kesenian rakyat yang mampu berfungsi sebagai media dakwah dan sarana komunikasi melalui penyajian lagu maupun syair. Walaupun proses penggarapannya masih sederhana, namum marawis an-nafis telah mendapat tempat tersendiri di hati pendukungnya. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pertunjukan marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk komposisi lagu dan bentuk penyajian marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang musik yang Islami. 2) Memberikan sumbangan tulisan ilmiah, dalam memperkaya dan mengembangkan kesenian Islami. 3) Sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Kedungkelor, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Sasaran penelitian adalah bentuk komposisi lagu dan bentuk penyajian marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Pendekatan penelitiannya menggunakan metode triangulasi, yang pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bentuk komposisi lagunya adalah 1) irama bersifat monoton; 2) melodi sangat sederhana; 3) harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan menggunakan satu suara; 4) syair dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan pesan/muatan yang hendak disampaikan kepada para menikmat melalui penyajian musik tersebut; 5) lagu-lagunya dinyanyikan dengan tempo lambat dan sedang, dan dengan dinamika yang bervariasi mulai dari lembut sampai dengan keras, serta dengan ekspresi yang khidmat. Sedangkan bentuk penyajian marawis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pembukaan, *tahlilan*, *shalawatan*, ramah tamah, dan tahap inti yaitu permainan marawis. Dalam penyajiannya, membawakan lagu-lagu yang bertemakan syair Islami dengan menggunakan iringan *terbang marawis*, *keprak*, *ketipung*, terbang *genjring*, bedug dan *cymbal* serta *keyboard* dengan pola irama monoton. Personil pemainnya berjumlah 15 orang, yang terdiri 5 orang vokalis dan 10 pemain instrumen musik. Tata rias vokalis menggunakan tata rias panggung. Tata busana wanita mengenakan busana muslim berjilbab, sedang para pria mengenakan sarung atau celana panjang warna gelap dan baju koko warna putih atau hijau dengan berpeci. Penyajian dilakukan dengan duduk lesehan di dalam masjid maupun di luar masjid.

Agar marawis di SMP Daaru Ulil Albaab dalam bentuk komposisi yaitu pada irama lebih atraktif, kreatif, variatif dan syair dikembangkan lagu-lagunya sedangkan pada bentuk penyajian yaitu pada urutan penyajian lebih berkembang dan tata rias lebih menarik, mengikuti trend sehingga tidak membosankan.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL BERJUDUL i

LEMBAR BERLOGO ii

JUDUL DALAM iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN KELULUSAN v

PERNYATAAN vi

MOTO DAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

SARI x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1.Latar Belakang Masalah..... 1

1.2.Perumusan Masalah 4

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.5. Sistematika Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1.1. Bentuk Pertunjukan..... 8

2.1.1.1 . Pengertian Bentuk..... 8

2.1.1.2. Pengertian Pertunjukan……..... 9

2.1.1.3. Bentuk Pertunjukan……..... 9

2.1.1.4. Bentuk Komposisi……..... 11

2.1.1.5. Bentuk Penyajian……..... 15

2.1.2. Musik Marawis..... 18

2.1.3. Musik Dalam Pandangan Agama Islam..... 26

2.1.4. Penelitian Yang Relevan……. 33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian…..... 37

3.2. Lokasi Penelitian…..... 40

3.3. Teknik Pengumpulan Data…..... 41

3.3.1. Teknik Observasi…… 41

3.3.2. Teknik Wawancara…… 42

3.3.3. Teknik Dokumentasi…..... 44

3.4. Teknik Analisis Data…..... 44

3.5. Teknik Keabsahan Data……..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian……..... 49

4.1.1. Lokasi Penelitian…….……..... 49

4.1.2. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan……..... 53

4.1.3. Kegiatan Akademik dan Non Akademik ……..... 57

4.1.4. Kedudukan Seni Yang Diteliti……. 60

4.2. Bentuk Komposisi Musik…..... 63

4.2.1. Ritme/ Irama …….……..... 63

4.2.2. Melodi……..... 66

4.2.3. Harmoni ……..... 66

4.2.4. Struktur Bentuk Analisa Musik…..... 70

4.2.5. Syair ……..…..... 72

4.2.6. Tempo, Dinamika, dan Ekspresi…..……..... 73

4.2.7. Instrumen…..... ….. 75

4.3. Bentuk Penyajian Marawis An-nafis…..... 78

4.3.1. Urutan Penyajian ……..…..... 78

4.3.2. Tempat Pelaksanaan Pertunjukan Marawis…..... 83

4.3.3. Tata Rias dan Busana…..... 85

4.3.4. Waktu dan Tempat Latihan …..... 87

4.3.5. Durasi…..... …… 89

4.3.6. Tata Panggung…..... ……... 92

4.3.7. Tata Suara…..... 93

4.3.8. Tata Cahaya/ Lightting…..... 94

4.3.9. Formasi Penampilan…… 95

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan..... 98

5.2. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016..... 51

Tabel 2. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... 54

Tabel 3. Contoh lagu kelompok musik marawis an-nafis ……. 73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hajir…….....19

Gambar 2. Dumbuk Pinggang……..... 20

Gambar 3. Dumbuk Batu……..... 21

Gambar 4. Symbal dan Tamborin…….. 21

Gambar 5. Darbuka Caltiq……. 22

Gambar 6. Pintu Gerbang Masuk PPM Daaru Ulil Albaab …….. 52

Gambar 7. Ruang Kelas SMP Daaru Ulil Albaab ……. 53

Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar SMP Daaru Ulil Albaab …….. 57

Gambar 9. Pola Iringan Marawis / hajir …… 64

Gambar 10. Pola Iringan Terbang Genjring ……. 64

Gambar 11. Pola Iringan Terbang Hajr ……. 64

Gambar 12. Pola Iringan Keyboard ……. 65

Gambar 13. Pola Iringan antara Marawis dan Genjring ……... 65

Gambar 14. Melodi Lagu Eling-eling …….. 67

Gambar 15. Pergerakan Akord Song Lagu Shalawat badar …… 68

Gambar 16. Pergerakan Akord Reff Lagu Shalawat badar …….. 68

Gambar 17. Pola Iringan Akord Reff Lagu Shalawat badar ……. 69

Gambar 18. Not Angka Lagu Tamba Ati …… 70

Gambar 19. Ekspresi Vokalis dan Para Pemain Marawis An-nafis ….. 75

Gambar 20. Alat Musik Marawis Tam-tam…… 76

Gambar 21. Alat Musik Terbang…… 76

Gambar 22. Alat Musik Dumbo…… 76

Gambar 23. Alat Musik Symbal …….. 77

Gambar 24. Alat Musik Keyboard……..… 78

Gambar 25. Asrakal dalam Shalawatan……. 81

Gambar 26. Makan Bersama……. 82

Gambar 27. Penyajian di dalam Masjid…… 85

Gambar 28. Kostum Pemain dan Vokalis…… 87

Gambar 29. Kegiatan Latihan dan Pengkaderan…….. 89

Gambar 30. Para Penonton Marawis An-nafis……. 91

Gambar 31. Pementasan……... 92

Gambar 32. Penggunaan Sound Sistem…….. 94

Gambar 33. Penggunaan Tata Lampu……... . 95

Gambar 34. Skema Formasi 1……. 97

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Berpikir Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis …. 35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.Pedoman Observasi ……..... 104

Lampiran 2. Pedoman Wawancara..... 105

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi 106

Lampiran 4. Daftar Nara Sumber…….. 107

Lampiran 5. Hasil Wawancara..... 108

Lampiran 6. Sholawat Nariyah ……..... 112

Lampiran 7. Eling- eling…… 113

Lampiran 8. Yaa Nabi Salam ‘Alaika…… 114

Lampiran 9. Dokumen foto kegiatan bidang ekstra kurikuler…… 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang eksistensinya perlu dipelihara dan dikembangkan, hal ini terkait dengan peranannya untuk memberikan kepuasan baik jasmani maupun rohani dalam kehidupan manusia. Perkembangan dunia seni sekarang ini begitu pesatnya, baik di kota maupaun di desa. Seni merupakan hasil kreasi dan getaran jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka dan duka pada seseorang menurut Sunarko (1987: 2). Seni sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia dalam salah satu aktivitasnya. Keterkaitan seni dalam kehidupan tidak jauh dari sisi manusia yang selalu membutuhkan adanya kebutuhan akan faktor pemuaskan batin agar ketenangan yang diperoleh dari aktivitas manusia menjadi relaxs seperti mendapat ketenangan batin. Pencarian manusia sebagai individu yang berkebutuhan seni menjadi pondasi munculnya berbagai pertunjukan seni. Pertunjukan seni itu sendiri salah satunya adalah pertunjukan musik.

Pertunjukan musik sekarang ini berkembang sangat pesat. Pertunjukan musik bermacam-macam diantaranya adalah musik pop, keroncong, rock, dangdut, religi, rebana, kasidah, hadroh, marawis dan lain sebagainya. Musik religi yang berkembang di kawasan pantura pulau Jawa diantaranya adalah rebana, kasidah modern, akustik pop religi, gambus dan marawis.

Perkembangan musik marawis mengalami perluasan di daerah tanah Jawa seperti Pekalongan, Pemalang, Tegal dan lain-lain. Setiap daerah atau kabupaten memiliki ciri khasnya masing-masing dan setiap daerah di dalam satu kabupaten juga berbeda yang apabila dilihat dari intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Kesenian marawispun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di Kabuputen Tegal.

Keberadaan seni marawis di kabupaten Tegal pada awalnya dipopulerkan oleh pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Fenomena musik marawis pada saat ini banyak dijumpai pada sekolah–sekolah yang berbasis Islam antara lain Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP yang berbasis Islam, SMA yang berbasis Islam dan sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren diantaranya yaitu SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

SMP Daaru Ulil Albaab dalam masyarakat kecamatan Warureja, sudah 16 tahun, dan sudah banyak masyarakat yang mengenal SMP Daaru Ulil Albaab, sekolah yang berbasis pesantren dengan siswa-siswinya bermukim 24 Jam (*Boarding School*) di Pondok, yaitu Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab yang beralamatkan di Jl. Kedungkelor No. 01 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yang memiliki kesenian islami yaitu kesenian marawis. Marawis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal justru dipopulerkan dan dikembangkan oleh santriwan dan santriwati yang awalnya dari kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal antara lain drum band, karate, pidato tiga bahasa, pramuka, qiroah, dan marawis. Dari

beberapa ekstra kurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja justru peminat yang paling banyak adalah ekstra kurikuler marawis. Kemudian dari para peminat ini dipilihlah anak-anak yang betul-betul berbakat untuk dijadikan anggota dari grup marawis SMP Daaru Ulil Albaab. Grup marawis ini sering mengikuti perlombaan dari tingkat desa maupun kabupaten. Prestasi marawispun pernah diraih oleh anak-anak SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal diantaranya pernah meraih juara tiga tingkat kabupaten Tegal tahun 2013 dan juara dua tingkat kabupaten Pemalang tahun 2014. Pertunjukan marawis di dalamnya ada acara sholawatan sebagai ungkapan puji-pujian terhadap Nabi yang diiringi dengan salah satu jenis alat musik marawis yang bernama *hajir, dumbuk, dumbuk pinggang, caltiq, keyboard* dan lain-lain. Pertunjukan marawis ini menjadi media promosi bagi SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yang berbasis pondok pesantren modern agar masyarakat tertarik untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Daaru Ulil Albaab. Grup marawis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal sering tampil di acara-acara seperti hajatan atau walimahan dan juga pengajian. Sehingga dalam setiap kali tampilan mereka selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik dengan cara latihan berkali-kali sebelum tampil. An-nafis adalah nama dari kelompok grup marawis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Pada awalnya marawis an-nafis menampilkan alat musik tradisional tetapi seiring dengan kemajuan zaman yang modern sampai saat ini telah menampilkan perpaduan alat musik tradisional dan modern.

Marawis An-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal dibawakan secara kelompok yang lebih dari 5 orang dengan membawakan lagu-lagu pujian terhadap Rasulullah SAW, dan keluarganya serta permohonan doa kepada Allah SWT. Musik marawis bisa berfungsi sebagai dakwah, promosi sekolah dan pesantren sekaligus untuk sarana komunikasi yang mudah diterima dan dipahami bagi kalangan masyarakat baik penyajian lagu maupun syairnya. Bentuk pertunjukannnya dengan membawakan lagu-lagu berbahasa arab atau pantun-pantun dengan bahasa Indonesia dan daerah Betawi karena kesenian marawis ini lebih banyak berkembang di daerah Betawi (Heryanah, 2004: 34) yang menambah keindahan dalam penyajiannnya. Kelompok marawis An-nafis yang akan diteliti berikut ini adalah marawis yang telah berdiri sejak tahun 2011 yang mana sangat berperan sekali dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, pesta pernikahan, penyambutan tamu khusus, acara-acara penting di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

Melihat realita di atas, Grup Marawis An-Nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal memang menarik dan unik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya pada bentuk pertunjukannya antara lain bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

bentuk pertunjukan marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis: Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat berupa harapan kepada siswa-siswi untuk bisa mempelajari kesenian marawis dengan mudah serta mengembalikan gairah siswa-siswi dalam mempelajari kesenian marawis dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Adapun manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal adalah: 1) untuk menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang musik yang Islami. 2) Memberikan sumbangan tulisan ilmiah, dalam memperkaya dan mengembangkan kesenian Islami. 3) Sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian tentang Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal agar ada kelompok/grup lain yang memiliki potensi yang sama, akan lebih mampu dalam mengembangkan grupnya di kemudian hari.

1.4.2.1 Bagi pelaku

Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal dapat memberikan pengakuan dan penghargaan yang tinggi kepada pelaku Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal sehingga mereka bersemangat untuk berlatih, berkreasi, dan acuan pengembangan kesenian Marawis serta sebagai upaya mewariskan kesenian Marawis kepada generasi berikutnya.

1.4.2.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan sebagai inspirasi untuk ikut serta mewarisi serta melestarikan kesenian Marawis.

1.4.2.3 Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai program pelestarian dan pengembangan kesenian Marawis An-Nafis dapat menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka dikemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan teknis dan tanda, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistimatika skripsi.

Bab II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah itu dianalisa sesuai dengan teori yang ada dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan masalah dan lampiran-lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bentuk Pertunjukan

2.1.1.1. Pengertian Bentuk

Pengertian bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 135), adalah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang oleh obyek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi (koordinat) dan orientasi (rotasi) nya terhadap bidang semesta yang ditempati. Bentuk obyek juga tidak tergantung pada sifat-sifat spesifik seperti: warna, isi, dan bahan. Bentuk lahiriah hasil karya seni adalah wujud seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan yang dapat menyampaikan kepada orang lain (Bastomi, 1998: 80).

Bentuk adalah zat wujud dan bentuk dapat dilihat atau berupa. Sedangkan penyajian yaitu suatu cara menyampaikan nilai syair yang terkandung, nilai-nilai seni yang bermutu dan berkomunikasi dalam situasi berhadapan (Sedyowati, 1981: 124).

Dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dan ungkapan seni, pandangan dan tanggapannya ke dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia.

2.1.1.2. Pengertian Pertunjukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 1559) kata pertunjukan artinya suatu tontonan. Bentuk pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra, dan seni pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya kegiatan, seni merupakan pertunjukan yang didalamnya terdapat seniman, karya seni dan penikmat seni. Sementara itu menurut Poerwadarminta dalam KBBI (2003: 1086) istilah pertunjukan berhubungan dengan segala sesuatu yang dipertontonkan. dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain, sedangkan pengertian pertunjukan sendiri menurut Bastomi (1992: 42) mengungkapkan bahwa pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati,dihayati selama berlangsungnya ungkapan oleh pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

Dalam sejarah pertunjukan termuat nilai-nilai universal yang melahirkan nilai-nilai estetik yang diungkap secara visual oleh setiap pengamat (Rina Martiana, 1997: 169). Beliau menyatakan bahwa pertunjukan pada hakekatnya merupakan penghayatan manusia untuk menyampaikan rasa batinnya sendiri. Pertunjukan dapat diartikan pula sebagai tontonan yang bernilai seni diantaranya seperti seni drama, seni musik, dan seni tari yang dapat disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton.

Pengertian seni pertunjukan secara luas adalah seluruh perilaku manusia yaitu budaya pertunjukan dan pertunjukan budaya. Misalnya, pertunjukan upacara

adat, pertunjukan kesenian religi, pertunjukan hiburan musik, pertunjukan upacara keagamaan, pertunjukan permainan dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah penampilan peragaan yang bisa langsung dinikmati dengan pengaturan penampilan yang dipertontonkan, dipamerkan, didemonstrasikan kepada orang lain.

2.1.1.3. Bentuk Pertunjukan

Pertunjukan berarti proses pembuatan, cara menyajikan, atau menampilkannya dengan musik, yaitu menyajikan atau cara menghidangkan suatu pertunjukan musik secara menyuluruh yang didukung oleh unsur-unsur pokok dari pendukung dalam musik. Unsur-unsur pokok dalam musik yang menunjang bentuk penyajiannya adalah alat musik yang digunakan, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan dan lagu atau jenis musik yang dibawakan (Soedarsono, 1972: 42-58).

Bentuk pertunjukan meliputi berbagai aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajian (Sedyawati, 1981: 60). Seni pertunjukan tidak dapat terbatas pada permasalahan di sekitar gaya dan teknik kesenian saja, tetapi juga harus menyentuh masalah-masalah terkait dengan nilai-nilai dan konsepsi-konsepsi budaya yang melingkupinya (Sedyawati, 2007: 289).

Aspek kajian bentuk pertunjukan marawis an-nafis tidak terlepas dari pengkajian seni pertunjukan pada umumnya, dimana aspek yang bersifat tekstual

senantiasa menyertai bentuk musik marawis itu sendiri. Dalam mewujudkan pertunjukan ada dua faktor yang membentuk pertunjukan tersebut yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannnya (Susetyo, 2007: 5-11).

2.1.1.4. Bentuk Komposisi

Bentuk komposisi meliputi unsur-unsur antara lain ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamika dan ekspresi serta instrumen dan aransemen (Banoe , 2003: 426). Dalam hal analisa terhadap suatu bentuk komposisi musikal, yaitu mengenai analisa keseluruhan terhadap seluruh struktur musikal. Analisa ini didasarkan pada latar belakang, sejarah, perkembangan, struktur musikal, serta elemen-elemen musik yang diteliti, agar dapat diperoleh karakteristik suatu komposisi musik secara tepat. Karakter musikal yang diperoleh pada dasarnya berfungsi untuk mengidentifikasikan, mendefinisikan dan mengklasifikasikan suatu komposisi musik tertentu. Berdasarkan suatu komposisi, ketika diperoleh suatu karakteristik komposisi musik tertentu, melalui analisa struktur, serta elemen-elemen musik dalam suatu komposisi musik, maka dapat menghasilkan suatu susunan komposisi musik sesuai dengan aturan yang ditetapkan secara baik dan benar. Dalam suatu karya musik, terdapat hal-hal yang mendukung seperti komposisi musik, pencipta, pengaransir, pemain itu sendiri sehingga terbentuklah suatu jenis karya musik. Dalam komposisi musik, terdapat unsur-unsur musikal pembentuk suatu karya musik. Unsur-unsur yang ada dalam suatu karya musik antara lain adalah ritme, melodi, harmoni, strukur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamika, ekspresi dan instrumen.

a. Ritme

Ritme memiliki artian suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan berirama (Jamalus, 1981: 58). Ritme dapat pula dianalisa dengan jelas, baik alur, ketukan, tanda birama, dan lain-lain. Ritme menurut Joseph (2005: 52) adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya dan secara singkat ritme adalah pola panjang pendek bunyi dalam lagu. Menurut Sumaryo (dalam Joseph 2005: 52), ritme secara populer adalah unsur-unsur dalam musik sebagai pembagian berlangsungnya waktu yang memberi pernyataan hidup kepada musik, irama membuat musik terasa mempunyai gerak.

b. Melodi

Melodi yang dianalisa adalah bagaimana gerak intervalnya, tangga nada, dan lain-lain. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu, singkatnya syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi, karena melodi merupakan unsur pokok musik yang kedua setelah irama (Joseph, 2005: 57). Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi, secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik (Jamalus dalam Joseph, 2005: 57).

Melodi adalah nada-nada yang terdapat dalam suatu karya musik dan mempunyai pola ritme tertentu, dan melodi merupakan lagu pokok dalam karya musik tersebut, dan mempunyai peran yang penting dalam suatu karya musik.

c. *Harmoni*

Harmoni adalah gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan terdengar serempak (Jamalus, 1988: 27) mengartikan harmoni sebagai gabungan berbagai nada yang dibunyikan serempak meliputi keselarasan, alur melodi, pembagian sura, perpaduan alat musik dan lain-lain.

d. Struktur Bentuk Analisa Musik

Struktur bentuk analisa musik adalah susunan atau hubungan antar unsur-unsur musik dalam lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35). Musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu, di dalam potongan-potongan tersebut biasanya tersusun teratur dan sistematis tetapi ada juga yang tidak teratur namun jarang ditemui. Bentuk musik dianalisa mulai dari satuan ungkapan melodi yang terkecil yang biasa disebut motif, bagaimana membentuk frase, frase membentuk bagian lagu, dan sebagainya.

e*. *Syair

Lirik lagu pada hakekatnya adalah sebuah bahasa yang dan dalam penyusunannya tidak terlepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama, melodi, dan harmoni (Suharto, 2006: 17). Syair yang digunakan dikaji baik tradisional, musik daerah, maupun modern membentuk kalimat lagu, frase-frase tertentu atau bait-bait tertentu, dan disajikan contoh syair yang dimiliki.

f. Tempo, Dinamika, dan Ekspresi

Cepat lambatnya suatu karya musik yang dimainkan dapat dikaji secara keseluruhan dari awal sampai akhir lagu. Dinamik dapat dipastikan terjadi pada setiap bagian lagu tergantung keinginan pencipta atau pemainnya. Ekspresi tidak hanya pada para pemain musiknya, tetapi juga pada bunyi-bunyian dari instrument musik yang dimainkan.

Ekspresi tidak hanya pada para pemain musiknya, tetapi juga pada bunyi-bunyian dari instrument musik yang dimainkan. Ekspresi sendiri adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsure-unsur pokok music, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik (Joseph, 2001: 93). Adapun unsur-unsur ekspresi dalam music adalah tempo, dinamik, dan warna nada serta gaya atau cara memproduksi nada.

g. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada kelompok seni pertunjukan dapat dianalisa dan diamati peranannya. Suatu bentuk pertunjukan musik yang sudah dikenal masyarakat kadangkala dirubah dan diaransir dari bentuk aslinya. *Instrument* berarti alat atau peralatan, sedangkan dalam dunia musik, istiliah *instrument*/ instrumen dapat diartikan sebagai alat musik atau peralatan musik (Banoe, 2003: 406). Peralatan yang mendukung terciptanya suatu karya musik atau sebuah pertunjukan.

Berdasarkan cara memproduksinya/ memainkannya, alat musik dibagi menjadi empat jenis, yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul, alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup, alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik, dan alat musik yang cara memainkannya dengan cara digesek (Joseph, 2009: 66).

Instrumen/ alat musik adalah alat/ peralatan yang memproduksi bunyi ketika dimainkan secara langsung yang mendukung/ mempunyai peran/ mempunyai bagian tersendiri dalam suatu karyadalam suatu karya musik/ pertunjukan tersebut.

2.1.1.5. Bentuk Penyajian

Menurut Susetyo (2007: 9-11) Bentuk penyajian suatu pertunjukan adalah penyajian secara keseluruhan yaitu urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi pemain.

a. Urutan Penyajian

Urutan penyajian adalah urutan-urutan dalam menyajikan atau menghidangkan suatu bentuk pementasan, dengan melalui tahap demi tahap. Mulai bagian pembukaan, isi, dan akhir yang merupakan rangkaian keseluruhan pementasan. Untuk bentuk seni pertunjukan yang mempunyai urutan sajian, dapat diamati apakah ada bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir yang masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan (Wijanarko, 2008: 18). Bentuk pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra,

pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya seni merupakan pertunjukan, yang di dalamnya terdapat seniman, karya seni, dan penikmat seni (Mukminin ,2009: 32).

b. Tata Panggung

Panggung adalah pentas atau arena untuk pertunjukan. Biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi daripada kursi penonton. Tujuannya agar penonton yang di kursi paling belakang masih bisa melihat apa yang ada di panggung. Model panggung ada 4 macam yaiti: panggung portable (panggung yang tidak memakai layar muka), panggung proscenium (panggung yang memakai layar muka), panggung arena (panggung dimana para pemain berada di tengah-tengah penonton), panggung terbuka (panggung yang dibuat di luar gedung). Berkaitan dengan itu, piñata panggung sebaiknya dipilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang baik, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan, sebab mengatur barang-barang ada seninya. Budiman (2009: 28), Panggung menempatkan hal-hal yang perlu untuk ditonjolkan, agar terhindar dari kesemrawutan dan hiruk pikuk penonton.

c. Tata Rias

Yang dimaksud tata rias adalah cara mendandani pemain. Orang yang mengerjakan tata rias adalah peñata rias. Tugasnya merias wajah pemain, bahan kosmetika, perpaduan warna, terutama tat arias yang dihubungkan dengan tema seni pertunjukan tersebut, misalnya: tentang keindahan, kecantikan untuk penampilan penyajian seni yang berhubungan dengan keindahan. Tata rias

biasanya diperlukan untuk member tekanan atau akselerasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter (Wijanarko, 2008: 13).

d. Tata Busana

Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain baik tambahan, model, maupun cara mengenakannya. Untuk pementasan musik biasanya bentuk seragam yang sama pada semua pemain atau penyanyi. Selain itu tata busana juga menyangkut asesoris tangan, kaki, kepala, dan tempat-tempat lain di tubuh yang patut diberi hiasan. Menurut Poerwadarminta (1996: 1727) busana mengandung pengertian pakaian atau perhiasan yang indah dipakai oleh seseorang pemain music pada saat di atas panggung atau pertunjukan.

e. Tata Suara

Penata suara dalam pertunjukan bukan hanya sebagai pengeras suara melainkan sebagai musik pengiring. Musik pengiring diperlukan agar suasana yang digambarkan lebih meyakinkan. Ruang yang ada pantulan gema suaranya panjang (lama), maka ruang tersebut dapat dikatakan tidak baik. Tata suara pada umumnya terdiri dari dua versi yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan, (Bayin,2005: 32).

f. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Karena itu tata lampu erat kaitannya dengan tata panggung. Tata lampu digunakan untuk menerangi dan menyinari pentas dan aktor. Penggunaan tata sinar/lampu bermanfaat untuk

menentukan keadaan jam, siang, malam, gelap, terang, dan keadaan cuaca selain dapat membantu dan mendukung nilai estetis dari dekorasi dalam menambah nilai warna, sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan.Tata cahaya dalam pertunjukan dikatakan berhasil apabila memberikan pengaruh obyek-obyek yang ada di tas pentas, sehingga semua yang ada di pentas suasananya Nampak hidup dan mendukung sajian yang dipentaskan, (Audiopro, 2004: 25).

g. Formasi Pemain

Formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian musik yang besar, dan tidak berpindah tempat, seperti : paduan suara, ansambel besar, gamelan, atau bentuk-bentuk seni pertunjukan islami qasidah, rebana, marawis, yang memerlukan perubahan posisi. Tata letak pemain ini kadang-kadang berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya.

Menurut Soemaryatmi (2007: 70) menyatakan bentuk penyajian shalawatan Angguk Rame, yaitu penyajian di halaman rumah dan penyajian di dalam rumah. Untuk penyajian di dalam rumah dilakukan dengan duduk bersila menyanyikan lagu-lagu dalam syair Islam sekaligus mamainkan instrumen terbang,

2.1.2. Musik Marawis

Menurut Heryanah (2004: 106) marawis merupakan permainan musik daerah yang keberadaannya tersebar luas di Indonesia,berupa gendang kecil berdiameter 17 cm, dan tingginya 12 cm, terbuat dari kayu dan kulit kambing betina, sehingga suaranya dapat lebih nyaring. Lebih lanjut Heryanah menyatakan

bahwa, selain marawis juga didukung dengan alat musik yang dinamakan *hajir* yang berbentuk gendang besar dengan ukuran tinggi 35 cm dan diameter 29 cm, kedua sisinya tertutup dengan kulit kambing betina. Alat musik lainnya disebut gendang dumbuk yang ditutup kulit kambing pada salah satu sisinya. Alat tambahan lainnya adalah krecek, tamborin, simbal dan kotekan. Berikut penjelasan dan gambar dari alat-alat marawis antara lain:

(http://forum.kompas.com/musik/150753-mengenal-musik-marawis-Indonesia, html diunduh tanggal 31 Maret 2016 jam 13.30).

1) Hajir disebut juga hajir marawis.

Merupakan sebuah gendang yang berukuran diameter 45 Cm dengan tinggi 60-70cm. Alat ini terbuat dari kayu yang bagian tengahnya dilubangi sehingga berbentuk mirip sebuah tabung. Kedua bagian ujungnya ditutup dengan kulit binatang yang berfungsi sebagai selaput/memberan. Adapun kulit binatang yang biasa digunakan adalah kulit kambing atau domba.

Gambar 1 : Hajir
(Sumber : info trading.com

2) Dumbuk Pinggang

Dumbuk merupakan alat musik sejenis gendang yang berbentuk mirip dandang. Bagian tengah dan kedua ujungnya memliki diameter yang berbeda - beda, diameter terbesar pada ujung yang ditutup dengan selaput/membrean dari mika, kemudian disusul bagian ujung yang terbuka, sedangkan pada bagian tengah memiliki diameter terkecil. Adapun disebut dumbuk pinggang karena dalam penggunaannya alat ini diletakkan di pinggang.

Gambar 2 : Dumbuk Pinggang
(Sumber : info trading.com)

3) Dumbuk Batu

Bentuk alat ini mirip dengan dumbuk pinggang, hanya saja mempunyai ukuran yang sedikit lebih besar. Adapun disebut dumbuk batu karena konon pada awalnya terbuat dari batu. Dumbuk batu motifnya bermacam-macam. Pada saat sekarang ini perkembangan dumbuk batu sangat pesat. Terlebih dumbuk batu yang berasal dari Turki yang merupakan Negara asal pembuatan dumbuk batu. Berikut contoh gambar dumbuk batu Turki yang terlihat sangat bervariasi.

Gambar 3 : dumbuk batu
(Sumber info trading.com)

4) Simbal dan Tamborin

Kadang kala musik marawis dilengkapi dengan tamborin atau krecek dan symbal yang berdiameter kecil dimana kedua alat ini digabungkan menjadi satu kesatuan.

Gambar 4 : Simbal danTamborin
(Sumber info trading.com)

Tamborin merupakan alat musik pukul yang terbuat dari logam berbentuk lingkaran. Sekeliling logam merupakan bingkai yang ditempel dengan beberapa

pasang piringan logam, dan apabila dipukul berbunyi gemerincing.Cara memainkannya yaitu dengan dipegang dengan sebelah tangan, dipukul .

5) Darbuka (*Caltiq)*

Bentuknya mirip dengan dumbuk pinggang maupun dumbuk batu, terbuat dari bahan aluminium. Tim-tim marawis era saat ini lebih banyak menggunakan Darbuka (Caltiq) ketimbang dumbuk pinggang maupun dumbuk batu, khusunya pada acara-acara festival/lomba marawis karena suaranya lebih nyaring dan enak didengar.

Gambar 5 : Darbuka Caltiq
(Sumber info trading.com)

Menurut Wirya dalam Rofik (2001: 27) bahwa di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya terdapat bermacam-macam ukuran marawis dengan penggunaan nama yang berbeda, yaitu: 1) Yang paling kecil ukurannya adalah ketimpring (kurang lebih sebesar piring makan); 2) Jenis lain yang ukurannya hampir sama ketimpring disebut marawis (jamak marwas), berbentuk seperti tambur Cina.

Marwas digunakan untuk mengiringi *Zapin* (tarian Melayu); 3) yang agak besar disebut *hajer*.

Lebih lanjut Rofik (2001: 32) menyatakan bahwa permainan marawis sering diadakan di surau atau di rumah orang-orang tertentu dalam rangka memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan bahasa yang digunakan dalam musik marawis, ada dua jenis syairnya, yaitu: 1) berbahasa Arab dibedakan menjadi sholawatan dan yang bersifat hiburan; 2) berbahasa Melayu biasanya digunakan untuk lagu berbalas pantun.

Menurut Purnomo,dkk. (2010: 86), alat musik marawis adalah alat musik yang tergolong ke dalam kelompok *membranophone*. Bentuk dan ukurannya bermacam-macam, bingkainya dibuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter antara 10 cm dengan tinggi 17 cm, dan kedua gendangnya tertutup. Biasanya dilengkapi dengan sebuah perkusi besar dengan tinggi 60 cm dan garis tengah 45 cm yng kedua gendangnya tertutup dinamakan hajir. Kadangkala dalam penampilannya dilengkapi dengan tamborin atau kecrek. Dalam permainan musik marawis menggunakan 3 macam pukulan/irama, yaitu: 1) *sarah* adalah pukulan dengan tempo cepat yang banyak digunakan untuk mengarak pengantin atau pengantin sunat; 2) *zapin* adalah pukulan yang tidak stabil mula-mula lambat, kemudian cepat dan perlahan melambat lagi, biasanya digunakan untuk majlas; 3) *jahep (jaipe)* adalah jenis pukulan rame, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengarak pengantin, hanya dapat digunakan untuk kegiatan dalam majlis ta'lim.

Menurut Mustamir (1991: 41) bahwa pada awalnya, alat musik terbang yang digunakan mengiringi sholawatan terdiri dari empat (4) buah terbang, yaitu: *terbang hajer, terbang kempling, terbang salahan*, dan *jidor*. Pola permainan musik terbangan tanpa improvisasi.

Menurut Abdullah dalam Raharjo (1996: 35) bahwa munculnya kesenian marawis dimulai sejak jaman Islam berkembang di wilayah Madura dan Bondowoso yang dipelopori oleh para ulama dari Yaman sekitar tahun 1618 Masehi. Pada awal perkembangannya digunakan untuk melakukan syiar agama Islam oleh para Wali. Pada jaman kejayaan kerajaan Demak Bintoro yang merupakan kerajaan Islam yang pertama di pulau Jawa berdiri, sebagian penduduknya masih menganut agama Hindu dan Budha, untuk menarik minat penduduk/masyarakat terhadap ajaran agama Islam, para Wali Songo melakukan pendekatan-pendekatan, salah satunya adalah menggunakan kesenian rebana dan marawis. Seiring perkembangan agama Islam di pulau Jawa pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya, maka musik rebana dan marawispun berkembang pesat. Selain digunakan sebagai syiar agama Islam, juga diganakan sebagai hiburan rakyat. Kemudian masyarakat mulai membentuk kelompok-kelompok kesenian yang mengembangkan misi keagamaan di antaranya adalah musik marawis, rebana atau *terbangan, qasidah*, dan *zipinan.* Lebih lanjut Raharjo (1996: 37-38) bahwa dalam penyajian musik marawis menggunakan pakem yang biasa digunakan yaitu: 1) *Kojanan* adalah musik terbang yang berfungsi untuk iring-iringan menyambut orang-orang penting pada acara tertentu, misalnya menyambut kedatangan Bupati, pengantin dalam acara perkawinan; 2) *Rodat*

disajikan untuk mengiringi tarian rodat; 3) Asrakal yaitu sajian lagu yang menggunakan terbang gedhe (terbang Banten) yang melagukan kalimat-kalimat dengan beberapa frase, dan diulang-ulang dengan syair yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa marawis merupakan alat musik semacam gendang dengan sehelai kulit binatang yang direntangkan pada kerangka kayu bundar menyerupai cincin. Dalam bentuk permainannya menggunakan tiga macam bentuk pukulan yaitu sarah, zipin, zahefah. Menggunakan dua macam bahasa,yaitu bahasa Arab dan bahasa Melayu. Setiap penampilannya selalu diawali dengan sholawatan kepada Rasulullah SAW.

2.1.2.1. Asal Mula Marawis

Musik marawis adalah salah satu bentuk kesenian Islami, kesenian ini berbentuk lantunan syair yang berisi tentang puji-pujian kepada Yang Maha Esa dan *sholawat* kepada para nabi, lantunan tersebut diiringi oleh alat musik tetabuhan yang bernama sama dengan kesenian ini yakni *marawis*.

Kesenian musik marawis ini sudah berusia kurang lebih 400 tahun yang semula berasal dari Kuwait, dan alat musik yang digunakan untuk mengiringi nyanyian berbeda dengan sekarang dimana pada waktu itumenggunakan semacam sebuah rebana dengan berukuran cukup besar yang kedua sisinya dilapisi oleh kulit binatang. (http://forum.kompas.com/musik/150753-mengenal-musik-marawis-indonesia. html diunduh tanggal 31 Maret 2016 jam 13.30). Kesenian musik marawis di Indonesia dibawa oleh para pedagang dan ulama yang berasal dari Yaman. Para pedagang dan ulama tersebut memiliki kesenangan terhadap

kesenian musik, maka dari itu mereka menyampaikan ajaran Islam atau yang kita kenal dengan istilah berdakwah melalui sarana media kesenian.

Menurut Mustafa dalam Mustamir (1991: 19) menyatakan jenis kesenian islami ini berkembang di daerah Jawa Tengah melalui kelompok-kelompok minoritas yang ada di dalam masyarakat seperti terdapat di pesantren-pesantren, majelis-majelis pengajian, kelompok organisasi masyarakat Islam, dan sebagainya.Melalui kelompok-kelompok minoritas tersebut kesenian musik marawis ditampilkan dihadapan masyarakat Jawa Tengah, pada setiap acara hari-hari besar Islam di masing-masing daerah maupun acara-acara seperti adanya festival marawis, pawai marawis, dan sebagainya. Oleh karena itu kesenian musik marawis ini berkembang dan memiliki banyak penikmat karena dapat disukai oleh masyarakat pada umumnya.

2.1.3. Musik dalam Pandangan Agama Islam

Al Ghazali (1995: 136) menyatakan bahwa as sama' ialah mendengarkan suara yang baik berirama dan dimengerti maknanya serta menggerakkan hati dan hal itu berarti kenikmatan yang dirasakan oleh indera pendengaran dan hati seperti indera penglihatan memandang tanaman hijau serta kenikmatan yang dirasa oleh hati.

Qardawi (1998: 35-36) menyatakan bahwa berbagai sikap perilaku dan anggapan di kalangan para muslimin terhadap musik. Ada di antara mereka yang membuka telinga lebar-lebar untuk mendengarkan musik. Musik dianggap merupakan keindahan yang mendatangkan suatu kebahagiaan. Sikap kedua menganggap musi hukumnya haram, hal ini disebabkan menghalangi untuk

mengingat Allah dan sholat. Musik dianggap suara setan dan perkataan yang tidak berguna. Mendengarkan musik dan nyanyian radio atau TV saja mereka menutup telinga dan segera mematikannya, lebih-lebih penyanyi wanita yang suaranya merupakan aurat. Sikap ketiga adalah mereka yang masih ragu-ragu di antara kedua sikap tersebut. Sesekali cenderung mengikuti sikap pertama dan sesekali cenderung mengikuti sikap yang kedua. Mereka menunggu jawaban dan putusan yang memuaskan dari para ulama. Hal ini berhubungan dengan perasaan dan kehidupan mereka sehari-hari, terutama dengan maraknya sarana telekomunikasi dan informasi.

Dalam sejarah agama Islam, musik bukan tergolong hal yang baru. Pada masa Rosulullah dan para sahabat, secara teori, musik belum dikenal masyarakat Islam, walaupun pada saat itu dalam prakteknya seni sudah lebih dulu di kenal. Hal ini terlihat dari betapa merdu dan indahnya suara adzan yang dilantunkan oleh Bilal. Betapa Umar bin Khotob seorang panglima perang yang gagah berani hatinya luluh ketika mendengarkan kemerduan dan keindahan seni bacaan al-Qur'an. Jadi secara tidak di sadari seni musik sudah ada dalam sejarah perkembangan agama Islam.

Imam Ghazali (1995: 140) menyatakan bahwa pendengaran orang-orang

Sebuah perdebatan yang cukup serius boleh tidaknya umat Islam bermain musik ataupun menyanyikan sebuah lagu. Ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian mengemukakan antara lain, bahwa musik dan nyanyian adalah jenis hiburan, permainan atau kesenangan yang bisa membawa orang lalai / lengah dari melakukan kewajiban-kewajibannya, baik terhadap agama, misalnya shalat

terhadap diri dan keluarganya, seperti lupa studinya atau malas mencari nafkah, maupun terhadap masyarakat dan negara, seperti mengabaikan tugas organisasinya atau tugas negara.

Tampaknya dalil syar'i yang dipakai ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian itu adalah yang disebut *saddu al-dzari'ah*, yang artinya menutup / mencegah hal-hal yang dapat mengantarkan orang ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Misalnya melihat aurat wanita bukan muhrim dan bukan istrinya adalah haram, karena perbuatan itu bisa mendorong orang kepada perbuatan yang tercela (berbuat cabul, zina dan sebagainya). Demikian pula wanita, dilarang memperlihatkan bagian auratnya kecuali pada suaminya, anak-anaknya, dan orangorang yang tersebut dalam Surat al-Nuur ayat :3. Larangan ini juga dimaksudkan untuk menjaga keselamatan dan kehormatan wanita itu sendiri dan juga untuk tidak merangsang kaum pria.

Al Baghdadi (1998: 27-32) menyatakan bahwa Imam Ibnu Jauzi dan Imam Asy-Syaukani mencamtumkan berbagai dalil tentang haramnya nyanyian dan penggunaan alat musik. Diantaranya dalil tersebut adalah Allah Swt. berfirman, "*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna (lagu dan nyanyian) untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan*." (QS Luqman: 6), Rasulullah saw bersabda, "*Akan muncul di kalangan umatku nanti beberapa kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan alat-alat musik*." (HR Bukhari, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah), dari Umar bin Hushain, bahwa Rasulullah saw berkata tentang umat

Islam, "*Gerhana, gempa dan fitnah*." Seseorang sahabat kemudian bertanya, "*Wahai Rasulullah kapan itu terjadi?"* Rasul menjawab, "*Jika biduanita, musik dan minuman keras merajalela*." (HR At-Tirmidzi), hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang merupakan hadits mu'allaq, dari Abi Malik atau Amir Al Asy'ari, satu keraguan dari perawi dari Nabi saw, ia berkata: "*Benar-benar akan ada suatu kaum dari umatku yang menghalalkan kemaluan (zina), sutera, khomar (minuman keras) dan alat-alat musik*". (HR. Bukhari).

Adapun ulama yang membolekan orang Islam belajar musik dan nyanyian, memainkan, dan mendegarkan mengemukakan alasan-alasan, antara lain sebagai berikutArtinya : "*Pada dasarnya segala sesuatu itu halal (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya*". (Yusuf Qordhawi 1998: 38).

Menikmati musik dan nyanyian itu sesuai dengan fitrah manusia (*human nuture*) dan *gharizah-nya* (insting/naluri), yang memang suka kepada hal-hal yang enak/lezat, indah, menyenangkan, mempesona, mengasyikan, dan memberi kedamaian dan ketenangan dalam hati, seperti musik dan nyanyian.

Sebagaimana yang diingatkan oleh Allah swt dalam al Qur'an surat Ali Imran ayat 14 : Artinya : "*Dijadikan indah pada (pandangan manusia kemauan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)*". (Ali Imran : 14)

Menurut Gazalba (1988: 146) dalil yang membolehkan nyanyian adalah hadist dari Aisyah yang diriwayatkan oleh Bukhori. Tentang menyanyinya dua

budak wanita di rumah Nabi saw, disisi Aisyah Ra. dan bentakan Abu Bakar terhadap kedua wanita itu beserta perkataannya, *"Seruling syetan di rumah Nabi*", ini membuktikan bahwa kedua wanita itu bukan anak kecil sebagaimana anggapan sebagian orang. Sebab kalau wanita itu bukan anak kecil, pasti tidak akan memancing kemarahan Abu Bakar ra. Yang menjadi penekanan disini adalah jawaban Nabi saw kepada Abu Bakar dan alasan yang dikemukakan oleh Rasulullah saw, bahwa beliau ingin mengajarkan kepada kaum Yahudi bahwa di dalam agama kita itu ada keluwesan. Beliau diutus dengan membawa agama yang bersih dan mudah. jawaban Nabi saw kepada Abu Bakar dan alasan yang dikemukakan oleh Rasulullah saw, bahwa beliau ingin mengajarkan kepada kaum Yahudi bahwa di dalam agama kita itu ada keluwesan. Beliau diutus dengan membawa agama yang bersih dan mudah. Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aisyah pernah menikahkan salah seorang wanita dari familinya dengan laki-laki Anshar, maka Rasulullah Saw datang dan bertanya, "*Apakah kalian sudah memberi hadiah pada gadis itu?*" Mereka berkata, "*ya (sudah)".* Nabi berkata, "*Belum"*. Maka Rasulullah saw bersabda, "*Sesungguhnya sahabat Anshar itu kaum yang senang hiburan, kalau seandainya kamu kirimkan bersama gadis itu orang yang menyanyikan "kami datang kepadamu… kami datang kepadamu selamat untukmu*".

Tidak ada dalam Islam sesuatu yang baik artinya dan yang dianggap baik oleh jiwa yang bersih dan akal yang sehat kecuali telah dihalalkan oleh Allah sebagai kasih sayang untuk semua. Karena risalah yang universal dan abadi, sebagaimana Allah swt berfirman: Artinya : "*Mereka menanyakan kepadamu,*

"Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" katakanlah, "Dihalalkan bagimu yang baikbaik". (QS. Al Maidah : 4).

Imam Al Ghazali membantah orang yang berkata, "*Sesungguhnya nyanyian itu perbuatan sia-sia dan permainan*" dengan bantahannya "*Dia memang demikian, tetapi dunia seluruhnya perbuatan sia-sia dan permainan*". Dan, segala macam senda gurau bersama wanita adalah perbuatan sia-sia, kecuali perkawinan yang bertujuan memperoleh anak. Sedangkan bergurau/kelakar yang tidak jorok hukumnya halal". Demikian itu diriwayatkan dari Rasulullah saw dan dari para sahabat (Qordhawi, 1998: 252).

Menurut Quraisy Shihab (1999: 8-14) tidak ada larangan menyanyikan lagu di dalam Islam. Bukankah Nabi saw pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian "*Thala al-badru 'alaina min Tsaniyaah al-wadaa*"?. Ketika ada perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Imam Al Ghazali mengecam mereka yang mengharamkan musik atau nyanyian, walaupun dia mengakui adanya larangan Nabi saw, tetapi dia mengaitkan larangan mendengarkan musik atau nyanyian itu dengan kondisi yang menyertainya, atau dampak negatif yang dilahirkannya.

Al-Marhum Mahmud Syaltut, pemimpin tertinggi Al Azhar Mesir, dalam buku *Fatwa-fatwanya*, seperti dikutip oleh Quraisy Shihab, menegaskan bahwa para ahli hukum Islam telah sepakat tentang bolehnya nyanyian guna membangkitkan kerinduan melaksanakan haji, semangat bertempur, serta dalam peristiwa-peristiwa gembira seperti lebaran, perkawinan, dan sebagainya. Adapun

selain itu, memang dipersilahkan, tetapi semua alasan untuk melarangnya selama tidak menimbulkan dampak negatif tidak dapat dibenarkan.

Kalangan sufi Islam beranggapan, bahwa ilham turun pada manusia melalui *gairat.* Dalam kalangan sufi, musik adalah suatu yang harus ada. Imam Ghazali pernah berkata, bahwa *Gairat* diperoleh manusia dengan perantaraan mendengarkan musik. Untuk itu, maka Al Ghazali mengarang sebuah kitab musik yang bernama ”*Musik dan Gairat*”, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Musik and Ecstasy*. Musik dan nyanyian penting benar, kata Ghazali, untuk memperoleh Gairat Tuhan. Dengan musik dan nyanyian lebih lekas diperoleh nikmat Tuhan.

Menurut Oemar (dalam Idris, 1998: 92) bahwa hukum seni musik, seni suara, dan seni tari dalam agama Islam adalah *mubah* (boleh) selama tidak disertai dengan hal-hal yang haram. Bernyanyi dan bermain musik dengan tujuan baik, seperti untuk puji-pujian kepada Rosul dan mengajak kenaikan di jalan Allah hukumnya diperbolehlkan.

Acuan normatif berupa dalil-dalil diatas, ada sejumlah hal sangat elementer yang bisa diungkapkan dan dielaborasi. *Pertama,* bahwa Islam sama sekali tidak pernah mempunyai ajaran untuk melawan kecenderungan fitrah manusia yang senang kepada hal-hal yang enak dan menyenangkan, seperti musik. *Kedua,* selama tidak melalaikan orang dan mengingat Tuhan, musik adalah sesuatu yang boleh. Maha Agung Tuhan yang telah mengkaruniai manusia kecenderungan-kecenderungan alamiah untuk senang kepada hal-hal yang bersifat hiburan, seperti musik. *Ketiga*, nyanyian harus diperuntukkan buat sesuatu yang

tidak bertentangan dengan etika Islam. Kalau nyanyian itu penuh dengan syair-syair yang bertentangan dengan etika Islam, maka menyanyikannya haram.

Dari ungkapan diatas, bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa musik diperbolehkan selagi orang yang menyanyi atau yang mendengarkan lagu tidak terlena yang akhirnya meninggalkan kewajibannya, baik kewajiban dengan Allah ataupun dengan sesame manusia. Jadi musik diperbolehkan selama ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Bahkan para sufi menempatkan musik sebagai sesuatu yang penting keberadaannya. Walaupun ada para ulama yang memiliki dalil-dalil yang melarang musik. Tapi sejarah telah menjelaskan kepada kita bahwa musik diperbolehkan hukumnya oleh ulama Islam, apalagi musik yang dimaksud di sini adalah sebagai alat atau media untuk mengkomukasikan pesan-pesan dakwah untuk mencapai tujuan yang mulia.

2.1.4. Penelitian Yang Relevan

Skripsi dengan judul Penyajian Musik Marawis Pada Kegiatan Keagamaan Di Pesantren Kudang Desa Limbangan Timur Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut yang disusun oleh Agus Sutarman Nim. 0802713. Hasil penelitiannnya adalah struktur penyajian Musik Marawis Pesantren Kudang dalam tiap penampilannya selalu membawakan tema ibadah, tercermin dalam lantunan-lantunan sholawat dan puji-pujian dalam kontek lirik penyajian vokalnya. Instrumentasi Musik Marawis berasal dari seni tradisi Islam yang terdiri dari enam instrumen Membranopon, dan dua instrumen dengan sumber Idiopon.

Skripsi dengan judul Bentuk Pertunjukan Seni Sufi Di Kota Pekalongan: Kajian Kolaborasi Musik Marawis Dengan Gamelan Jawa yang disusun oleh

Farika Namira Saraswati Nim. 2503407028. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah *Pekalongan Javanese Darvish* merupakan tarian sufi dan iringan musik marawis pimpinan Habib Muhammad Shahab yang dikolaborasikan dengan musik budaya lokal berupa alat musik Gamelan Jawa dengan lantunan tembang Ilir-ilir dan sholawat nabi. Alat musik Marawisnya terdiri dari: *hajir* (gendang besar), *marawis* (gendang kecil), dan *dumbuk* (sejenis gendang). Kadang kala perkusi ini dilengkapi dengan tamborin atau krecek. Sedangkan Gamelan Jawa menggunakan Gamelan bernada pentatonis, yang terdiri atas: kendang, bonang barung, bonang penerus, demung, saron, peking, kenong, kethuk, slenthem, gong besar, serta suwukan.

Skripsi dengan judul Aplikasi Alat Musik Tradisional Marawis Berbasis Mobile Android yang disusun oleh Yoga Anang Sukana Nim 10508059. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah untuk mengenalkan alat musik marawis kepada pengguna *smartphone* android dengan cara mengupload konten di android market yang sekarang menjadi google play. Selain itu tujuannya aplikasi ini akan memberikan pengalaman yang baru untuk memainkan alat musik tradisional marawis secara virtual dan untuk konten hiburan memainkan nada-nada marawis di smartphone android yang bisa di mainkan di mana-mana tanpa harus membawa peralatan marawis aslinya.

2.1.4.1. Kerangka Berpikir

Setiap unsur pembentuk suatu pertunjukan Marawis An-nafis memiliki peranan penting. Dalam suatu bentuk pertunjukan unsur-unsur tersebut saling mendukung satu sama lain. Untuk lebih sistematis akan digambarkan pada bagan berikut ini:

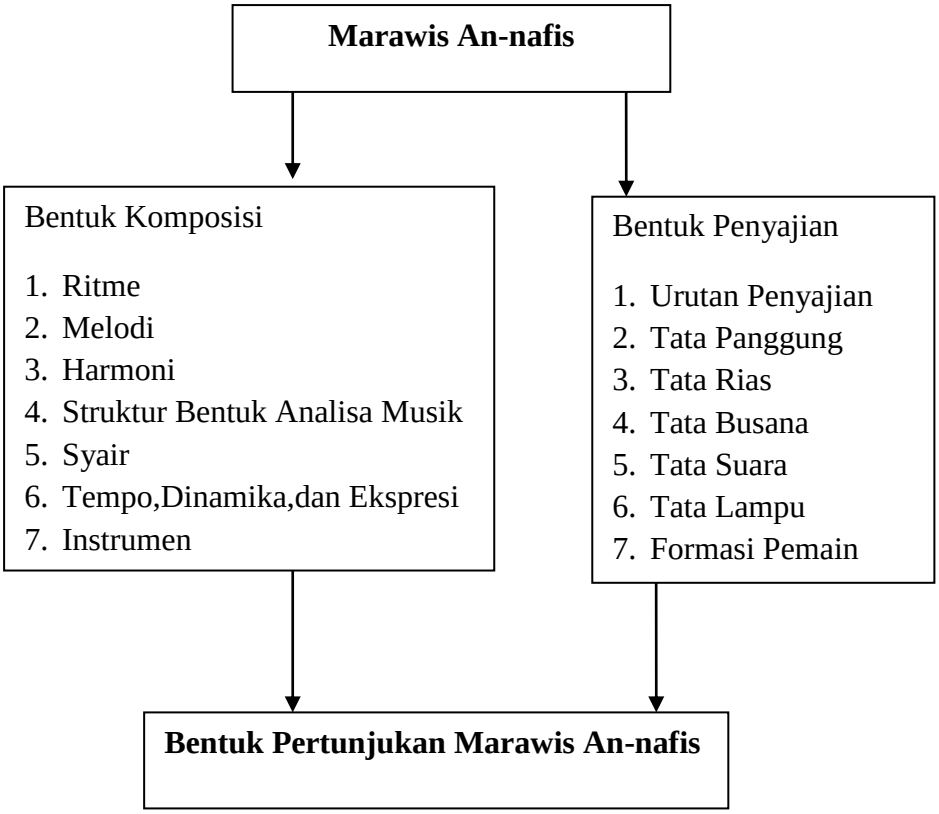

Bagan 1. Kerangka Berpikir Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis

Unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukan Marawis An-nafis meliputi (a) waktu (lamanya pementasan pada umumnya tergantung dari permintaan penanggap atau kondisi yang ada. Dapat diartikan lamanya waktu atau dirasi pertujukan tidak tetap), (b) tempat pentas atau panggung (tempat pentas pertunjukan Marawis An-nafis bentuk dan ukurannya bisa relatif tergantung

situasi dan kondisi yang ada), (c) pemain (Pemain Marawis An-nafis dari kalangan santriwan dan santriwati. Jumlah pemainnyapun relatif tergantung dari komposisi musiknya. Dalam memainkan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Marawis An-nafis posisi pemain dilakukan pada posisi duduk di kursi atau lesehan), (d) penonton (Penonton Marawis An-nafis bisa dari berbagai usia baik muda, tua, ataupun anak-anak), (e) materi penyajian (Materi penyajian atau bahan sajian dalam penyajian Marawis An-nafis menyuguhkan lagu-lagu Islam (*asmaul husna, sholawat*), (f) perlengkapan pementasan (Meliputi tata cahaya, tata suara, tata busana, alat musik). Pelaku pertunjukan sampai penikmat semua tergolong dalam masyarakat muslim karena Marawis An-nafis adalah musik yang identik dengan agama Islam.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Secara *etimologi*, metode berasal dari kata Yunani *meta* yang artinya sesudah *hodos* artinya jalan. Metode berarti langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Jazuli, 2001: 35).

Menurut Jazuli (2001: 9), penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah atau sesuatu yang dipermasalahkan yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah atau kebenaran di lapangan. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria *logis, objektif, sistematis, dan empiris.*

a. *Logis* dalam arti selalu menurut penalaran yang jelas dan lugas.

b. *Objektif* yaitu didasarkan pada aspek-aspek objektif tanpa prasangka subjektif.

c. *Sistematis* yaitu melihat hasil observasi berhubungan dengan logika.

d. *Empiris* yaitu mendapatkan hasil penelitian sesuai kenyataan.

Setiap penelitian dapat menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung pada subyek, obyek, dan tujuan penelitian, sebuah penelitian jika tidak dilakukan dengan metode yang tepat tidak akan menghasilkan jawaban penelitian atau tidak akan mendapatkan temuan yang benar. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang

sedang berjalan dari pokok suatu penelitian Jauhari (2010: 34). Metode Penelitian Kualitatif adalah pengolahan data menggunakan data kualitatif (data yang tidak berbentuk angka-angka) yang diperoleh sebagai fakta-fakta dan karakteristik-karakteristik obyek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yang merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel.

Jadi, metode penelitian yaitu langkah-langkah kegiatan manusia untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah sesuai dengan kenyataan. Penelitian dilakukan karena keinginan manusia untuk tahu tentang alam sekitar yang melingkupi baik yang bersifat fisik maupun sosial. Sesuatu yang tidak diketahui manusia dari alam sekitarnya menimbulkan pertanyaan dan masalah. Untuk dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah itu manusia perlu berfikir, cara berfikir guna memecahkan masalah itu diformalisasi dalam sebuah proses yang dikenal dengan penelitian.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, penelitian Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, menggunakan metode kualitatif, sebab permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif bukanlah mencari “kebenaran” mutlak. Penelitian kualitatif mengakui adanya dunia diluar dirinya (Nasution, 1996: 6).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan melalui proses, perbuatan, cara mendekati atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Definisi sosiologi menurut Syamsuddin Abdullah (1997: 34) secara luas adalah ilmu tentang masyarakat dan gejala-gejala mengenai masyarakat. Secara sempit sosiologi didefinisikan sebagai ilmu tentang perilaku social ditinjau dari kecenderungan individu-individu dengan individu lain dengan memperhatikan simbol-simbol interaksi. Jadi yang dimaksud pendekatan sosiologi adalah sebuah pendekatan dimana peneliti menggunakan logika-logika untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan. Pendekatan ini mengkhususkan diri pada penelitian tentang marawis dengan pempertimbangkan setting budaya marawis itu sendiri, termasuk pengaruh marawis an-nafis terhadap santriwan-santriwati pondok modern Daaru Ulil Albaab.

Laporan kualitatif dipenuhi deskripsi, dan detil penuh warna, tidak dipenuhi nada-nada statistik yang dingin, kata W.Laurence Neuman (dalam Santana, 2007: 3). Dalam laporan kualitatif, peneliti melaporkan temuannya secara naratif. Secara bertutur, bagai bercerita pada teman sejawat, peneliti melaporkannya. Laporan kualitatif memberi perasaan kepada pembaca, mengenai berbagai peristiwa dan orang-orang tertentu dari latar sosial yang kongkret (Santana, 2007: 15).

Peneliti memperhatikan penyebaran dan masalah-masalah perubahan dalam pola-pola gerak yang berhasil ditemukannya. Lebih jelasnya dengan prosedur yaitu pertama, penelitian lapangan. Pada tahap pertama peneliti sudah melakukan pengamatan/observasi, setelah itu mendeskripsikan komponen-

komponen bentuk pertunjukan marawis yaitu pada aspek bentuk komposisi dan bentuk penyajian marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Peneliti juga merekam dengan peralatan seperti kamera foto, video pada saat pertunjukan marawis an-nafis berlangsung atau dipentaskan. Tahap ketiga peneliti melakukan analisis atas pertunjukan marawis an-nafis yang direkam.

Setelah itu memberikan penjelasan tentang marawis an-nafis pada aspek-aspek yang mendukung marawis an-nafis tersebut, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pembina dan pelatih marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal . Tahap keempat, peneliti melakukan analisis berdasarkan foto, video, dan hasil wawancara mengenai bentuk pertunjukan marawis an-nafis, musik yang digunakan dalam mengiringi mpementasan marawis an-nafis, tata rias dan busana serta properti yang digunakan dalam pertunjukan. Tahap kelima, peneliti membuat sintesis atau penggabungan, penyatuan dari informasi-informasi yang telah diperoleh di lapangan sehingga membentuk deskripsi marawis. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan, melakukan perbandingan dan merumuskan teorinya serta mengevaluasi mengenai marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal .

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Sasaran utama penelitian ini adalah bentuk pertunjukan "Marawis An-nafis" SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

Alasan dipilihnya Grup Marawis An-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja kabupaten Tegal adalah: 1) grup tersebut sampai saat ini masih eksis ; 2) Bentuk penyajiannya memiliki karakter yang berbeda; 3) Grup marawis tersebut hidup dan berkembang di daerah pinggiran masyarakat perkotaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara/interview dan dokumentasi.

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data di laksanakan untuk memperoleh data atau data yang relevan, akurat, dan terandal yang bertujuan menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Maman, 1998: 57). Menurut Prastowo (2011, 34) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah menggunakan data. Agar dalam memperoleh data tidak terganggu, dapat digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang mudah dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

3.3.1. Teknik Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan

baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung , misalnya: questioner dan test (Sutrisno Hadi,1984: 136).

Pengamatan secara khusus dilakukan peneliti terhadap Grup “Marawis An-Nafis” SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yang meliputi: bentuk komposisi lagunya dan bentuk penyajiannya.

Peneliti melakukan pengamatan langsung sejak bulan April 2016 dengan beberapa hal yang akan diamati antara lain adalah: kondisi fisik, yang meliputi jumlah sisiwa, fasilitas bangunan sekolah, pondok pesantren, jumlah guru/pengajar, asal para siswa, kondisi lokasi sekolah, termasuk fasilitas umum lainnya, dan kondisi fisik, yang meliputi tingkat pendidikan para pengajarnya, status ekonomi para sisiwa, potensi kesenian, dan agama.

Pengamatan yang digunakan adalah: a) Pemeran serta sebagai pengamat artinya peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Jadi berpura-pura sebagai anggota dengan tidak meleburkan pdiri dalam arti sesungguhnya, peneliti membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi yang digunakan; b) Pengamat sebagai pemeranserta artinya pengamat secara terbuka sudah diketahui secara umum, sehinggga segala informasi mudah didapatkan (Moleong, 1988: 127). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan bentuk komposisi lagunya dan bentuk penyajiannya.

3.3.2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau

pendapatnya mengenai suatu hal, atau dapat diartikan juga tanya jawab peneliti dengan narasumber (1999: 1127). Menurut Zuriah (2005: 179) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan berupa pertanyaan-pertanyaan.

Menurut Moleong (2006: 190). Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber. Untuk memperoleh data yang jelas dan terperinci tentang marawis an-nafis, peneliti memilih narasmber yang mampu memberikan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti bertanya langsung kepada: 1) Ketua Yayasan Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab; 2) Kepala Sekolah SMP Daaru Ulil Albaab; 3) Guru/ pengajar SMP Daaru Ulil Albaab; 4) Pemain dan vokalis marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab; 5) Pimpinan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab; 6) Tokoh ulama wilayah kecamatan Warureja Kabupaten Tegal; 7) Tokoh masyarakat.

Keterangan para nara sumber di atas direkam dengan menggunakan handphone maupun tertulis agar mudah diulang-ulang, sehinggga data lengkap dan terperinci.

Melalui wawancara, peneliti berharap akan mendapatkan informasi tentang gambaran umum bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja, keberadaan seni marawis an-nafis, harapan, persepsi serta keyakinan informan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang bersifat mendalam dan intern yaitu bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja, yang meliputi: urutan penyajian, instrument, pemain, vokalis, tata rias dan busana, waktu dan tempat, durasi, dan perlengkapan pertunjukan marawis.

3.3.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip,buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto,vidio yang telah ada dimiliki oleh marawis an-nafis atas kegiatan yang di lakukan dan terdokumen dalam bentuk visual (Arikunto, 2006: 231).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tertulis yang berisi informasi tentang bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja, foto-foto, buku, peta dan data statistik SMP Daaru Ulil Albaab Warureja.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dan Taylor (dalam Moleong, 1988: 88) analisis data adalah proses pengorganisir dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh, kemudian disusun dan dikelompok-kelompokkan dalam satuan uraian dasar untuk dianalisa .

Teknik analisa data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

Dalam analisis adat peneliti melakukan kegiatan meliputi: (1) konsep dasar analisis data yaitu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan hipotesis berdasarkan data, jenis kerja adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode dan mengkategorikan. Analisis data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan; (2) merumuskan hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu meneliti kondisi grup marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, kemudian data yang diperoleh bersifat deskriptif. Analisis ini tidak berdasarkan angka-angka, melainkan dalam bentuk pernyataan secara deskriptif.

Teknik analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang bagaimana bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru

Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Data yang dihasilkan dalam penelitian harus diarahkan secara tepat agar kesimpulan yang diperoleh valid (dapat digunakan untuk mengukur). Untuk menyimpulkan penelitian yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi diorganisir menjadi satu kemudian dianalisis melalui tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah pengolahan data secara statistik, aljabar, atau menyingkirkan hal-hal yang secara rinci tidak relevan sehingga penafsiran terhadap hubungan data dengan konteksnya mudah dilaksanakan (Madya, 1992: 5). *Reduksi* data dapat dilakukan pada tahap analisis data (Zuchdi, 1993: 29). *Reduksi data* merupakan proses pemilihan serta transformasi data kasar yang muncul, dari hasil catatan data yang diperoleh mengenai bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilih data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan. Data tersebut berupa tulisan mengenai pertanyaan, pernyataan dari informan maupun hasil observasi dan dokumentasi sesuai dengan kesenian marawis.

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks (Miles dan Huberman, dalam Moleong, 2007). Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah di dalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar.

Setelah melakukan reduksi data, dengan pedoman analisis penyajian data, peneliti mencari informasi dan memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyederhanakan informasi yang banyak jumlahnya ke dalam satu bentuk kesimpulan yang disederhanakan.

Tahap terakhir dalam teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari hasil keseluruhan penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti melampirkan foto-foto, dan dokumen-dokumen yang dapat mendukung data tersebut.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik penarikan data.Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah ktriteria tertentu. Lincon dan Guba (dalam Moleong, 2002: 173) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar absah. Dalam hal ini pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui empat kriteria, yaitu: *Kredibilitas, Dependabilitas,* dan *Konfirmabilitas, Transferability.*

Kredibilitas menyangkut tingkat kepercayaan yang diwujudkan melaui: a) *Prolonged engagement* yaitu lokasi waktu keikutsertaan yang panjang; b) *Persiensi observation* yaitu pengamatan yang dilakukan dengan kecermatan dan ketekunan; c) *Triangulasi* yaitu verifikasi penemuan melalui informasi dari

berbagai sumber menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti; d) *Member cheking* yaitu meminta pengecekan ulang kepada informan atas data yang diperoleh.

Dependabilitas yaitu penafsiran data hingga penarikan simpulan yang dapat diandalkan lewat pembimbing dalam proses penelitian.

Konfirmabilitas yaitu hasil temuan telah mendapat pengesahan dari pakar untuk mengaudit kesesuainnya, yang dalam hal ini oleh Tim Penguji.

Transferability yaitu keteralihan berhubungan dengan kesamaan antara pengirim dan menerima. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks melalui beberapa data deskriptif.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dipakai adalah *Triangulasi* yaitu verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Peneliti mengadakan kegiatan terjun ke lapangan, kemudian menyusun hasil penelitian dengan sebelumnya dikonsultasikan dan diujikan lewat pembimbing baik mengenai tata kalimatnya maupun system penulisannya.Jadi peneliti senantiasa diarahkan dan dibimbing.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

SMP Daaru Ulil Albaab, sekolah yang berbasis pesantren dengan siswa-siswinya bermukim 24 Jam (*Boarding School*) di Pondok, yaitu Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab yang beralamatkan di Jl. Kedungkelor No. 01 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Terletak di kecamatan Warureja, tepatnya sebelum gapura batas Kabupaten Pemalang dengan wilayah seluas ± 45.175 m2 (4,5 ha), yang terdiri dari: 1) ruang serbaguna / Aula 9 x 18 m.; 2) ruang laboratorium bahasa 9 x 12 m.; 3) ruang laboratorium/praktek komputer 9 x 9 M.; 4) asrama guru 5 ruang.; 5) dapur santri.; 6) ruang makan santri dan guru.; 7) koperasi pelajar 2 buah (5 x 9 m).; 8) kantin santri 2 buah.; 9) UKS / klinik 2 buah 3 x 9 m.; 10) ruang Konsultasi BP/BK.; 11) ruang pengasuhan.; 12) masjid Arrahmah 20 x 20 m.; 13) asrama santri 40 buah.; 14) reservoir dan tempat wudlu.; 15) RKB baru tahun 2006 4 Lokal + 3 kamar.; 16) gedung perpustakaan (bantuan Depag) tahun 2006,; 17) ruang kantor kepala sekolah dan TU.; 18) rumah dinas pimpinan dan kantor yayasan 3 Lokal dan lain-lain.

SMP Daaru Ulil Albaab ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab, dimana yang berada di wilayah tersebut tidak hanya siswa-siswi SMP, tetapi juga ada SMA. Kepala sekolahnya bernama Drs.Zamroni Yoesoef. SMP Daaru Ulil Albaab didirikan pada tanggal 08 Juni 1998 awal berdiri hanya terdiri dari 3 (tiga) ruang kelas, 1 (satu) ruang guru, dan 3 (tiga)

ruang asrama untuk santriwan dan santriwati. Pada tahun ajaran 2007/2008 SMP Daaru Ulil Albaab menerima siswa sebanyak 46 (empat puluh enam) jumlah tersebut terus berkembang. Keadaan gedung SMP Daaru Ulil Albaab secara umum sekarang ini adalah untuk gedung bangunan sebagian sudah permanen dan tinggal 1 (satu) gedung yang masih semi permanen, yang berdiri di atas tanah dengan luas 4,5 hektar. Untuk tingkat SMP ada 7 ruang kelas, 3 ruang asrama santri, 1 kantor yayasan dan 1 kantor kepala sekolah dan guru, 1 masjid, 1 auditorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ketrampilan, dan sarana olah raga. Untuk ruang kelas terdiri dari :kelas VII : 3 ruang, kelas VIII : 2 ruang, kelas IX : 2 ruang. (Sumber : Laporan Data Tata Usaha SMP Daaru Ulil Albaab , bulan April 2016)

Dari tahun ke tahun animo masyarakat tinggi dengan adanya SMP Daaru Ulil Albaab berbasis pesantren. Sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 SMP Daaru Ulil Albaab sudah menamatkan siswa 16 angkatan. Tahun 2014/2015 jumlah kelulusan siswanya 57 (lima puluh tujuh) dengan tingkat kelulusan 100%. Tahun ajaran 2013/2014 SMP Daaru Ulil Albaab sudah terakreditasi dengan nilai baik. Pada saat ini jumlah ruang kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 7 kelas dengan jumlah kelas VII sebanyak 85 siswa, kelas VIII sebanyak 90 siswa, dan kelas IX sebanyak 80 siswa, sehinggga jumlah totalnya sebanyak 255 siswa. Pada Tahun ajaran 2014/2015 jumlah ruang kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 89 kelas dengan jumlah kelas VII sebanyak 92 siswa, kelas VIII sebanyak 100 siswa, dan kelas IX sebanyak 150 siswa, sehingga jumlah totalnya sebanyak 281 siswa.

Tabel 1. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	VII	36	47	38	85
2	VIII	36	50	40	90
3	IX	36	48	32	80
Jumlah		102	145	110	255

Sumber: Laporan Data Tata Usaha SMP Daaru Ulil Albaab , bulan April 2016.

Dengan adanya jumlah yang berkecukupan di harapkan mampu mendorong kualitas dan kuantitas akan menjadi lebih baik. Hal itu tentu merupakan potensi yang besar dalam mengembangkan dan menjaring potensi prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, misalnya dalm bidang ekstrakurikuler, khususnya marawis an-nafis.

Dilihat dari jarak pusat Kabupaten Tegal, SMP Daaru Ulil Albaab di desa Kedungkelor termasuk daerah pinggiran pantura dengan jarak sekitar 1 km. Perjalanan menuju ke SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dapat dengan menggunakan bus dari arah Semarang atau Jakarta dan turun tepat depan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab karena letaknya di pinggir jalan pantura.

Gambar 6. Pintu Gerbang Masuk
Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab
Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

Batas wilayah SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

Utara : Jalan Raya Kedungkelor Kabupaten Tegal

Selatan : Persawahan Desa Kedungkelor

Barat : POM Bensin/SPBU Desa Kedungkelor

Timur : Sungai Kali Rambut

Status kepemilikan tanah SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal merupakan tanah hak milik Yayasan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab yang pada awalnya adalah tanah wakaf dari Bapak H. Dahlan Rusydi. Penerangan ruangan SMP Daaru Ulil

Albaab desa Kedungkelor sudah menggunakan penerangan listrik dengan kapasitas 10.000 watt.

Gambar 7. Ruang Kelas SMP Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.1.2. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut data tata usaha SMP Daaru Ulil Albaab bulan April 2016, jumlah guru termasuk Kepala Sekolah sebanyak 22 orang dan jumlah karyawan sebanyak 11 orang. Guru yang berijasah S1 sebanyak 22 orang. Sedangkan karyawan yang berijasah S1 sebanyak 5 orang, berijasah Diploma 2 sebanyak 2 orang dan 1 penjaga sekolah berijasah SLTA. Tenaga pendidik di SMP Daaru Ulil Albaab sebagian besar adalah alumni dari pondok pesantren modern Gontor yang merupakan pondok pesantren modern pusat. Pondok pesantren modern Daaru Ulil Albaab didirikan oleh para alumni pondok pesantren modern Gontor .

Tabel 2. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan ijasah yang dimilikinya

No	Jabatan	Merangkap tugas di SD		Ijazah terakhir yang dimiliki								
		Ya	Tidak	SD	SMP	SLTA	D.1	D-2	D-3	S-1	S-2	Jumlah
1.	Kepala Sekolah		√							√		1
2.	Wakil Kepala Sekolah		√							√		1
3.	Guru Tetap		√							√		5
4.	GTT/Gr.Kontrak/Gr.Bantu		√							√		15
5.	Pegawai Tetap		√							√		5
6.	Pegawai Honorer		√						√			3
Jumlah												30

Sumber: Laporan Data Tata Usaha SMP Daaru Ulil Albaab , bulan April 2016

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal berijasah S1 (Sarjana).

4.1.3. Kegiatan Akademik dan Non Akademik di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal

4.1.3.1. Kegiatan Akademik di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal

Kegiatan akademik adalah proses interaksi, komunikasi antara guru dan siswa dan siswa dalam situasi dan kondisi yang sudah direncanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan akademik, umumnya dilakukan di dalam kelas yakni pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran tertentu, seperti belajar kimia, fisika, matematika, geografi, seni budaya dan lain sebagainya. Kegiatan akademik lebih menonjolkan kemampuan taraf berpikir siswa (*kognitif learning*). Biasanya, pembelajaran dilakukan dengan sistem ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, bermain peran yang diakhiri dengan adanya tes tulis maupun lisan.

Keberhasilan dalam kegiatan akademik diukur dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan nilai yang diberikan oleh gurunya. Bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi berarti ia telah berhasil dalam mengikuti kegiatan akademik. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai rendah, itu artinya menggambarkan siswa belum kelar dalam mengikuti pembelajarannya. Keberhasilan akademik sangat bergantung pada intensitas siswa dalam membaca buku pelajaran. Semakin jarang membaca, maka kemungkinan besar siswa sulit memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru padanya. Kegiatan akademik yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab meliputi pelajaran umum

dan pelajaran kepondokan karena SMP Daaru Ulil Albaab adalah sebuah lembaga sekolah yang ada di pondok pesantren modern. Pelajaran umum yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab bahwasannya sama dengan sekolah umum lainnya, pelajaran-pelajaran umum tersebut antara lain: Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, IPS, TIK, Seni Budaya, PKn, Penjaskes, Bahasa Daerah, Otomotif, Tata Busana. Sedangkan pelajaran-pelajaran kepondokan di SMP Daaru Ulil Albaab menerapkan kurikulum pondok pesantren modern Gontor. Pelajaran-pelajaran kepondokan (*Tarbiyatul Mu'allimin Islamiyah*) tersebut antara lain: Bahasa Arab, *Mufrodat, Muthola'ah, Mahfudzot, Tarbiyah, Tarikh Islam, Nahwu Shorof, Fiqih, Tauhid, Insya, Hadits, Ushul Fiqh, Tafsir, Grammar, Imla, Tajwid, Tamrin Lughoh, dan Khot* . Kegiatan belajar mengajar pelajaran umum dan pelajaran kepondokan (*TMI*) di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.40 WIB. Aktifitas Kegiatan Belajar Mengajar di mulai hari Sabtu sampai Kamis. Hari Jum'at libur. Sedangkan waktu siang atau ba'da dhuhur sampai sore digunakan untuk kegiatan siswa-siswi SMP Daaru Ulil Albaab. Pada malam hari atau ba'da isya digunakan untuk kegiatan belajar bersama. Siswa-siswi SMP Daaru Ulil Albaab dalam kegiatan belajar bersama diharuskan belajar di ruang kelas. Santriwan maupun santriwati belajar dalam ruang yang terpisah karena ini sudah peraturan dari pondok pesantren modern Daaru Ulil Albaab bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh dicampur karena bukan muhrim dan dikhawatirkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan terhadap santriwan dan santriwati dilakukan secara ketat selama 24 jam dalam setiap harinya. Jika ada yang melakukan pelanggaran maka mereka langsung mendapatkan hukuman.

Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.1.3.2. Kegiatan Non Akademik di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal

Adapun pembelajaran non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum atau ekstrakurikuler. Kegiatan ekstakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai jenis pelajaran inti seperti termuat pada kurikulum. Misalnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstrakurikulernya dapat berupa bola voli dan karate. Mengiringi mata pelajaran kesenian, ekstrakurikulernya dapat berupa *marawis, drum band*. Bahkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mendukung satu mata pelajaran melainkan lebih. Seperti kegiatan kepanduan atau ke-Pramukaan yang tidak hanya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, keterampilan juga

pendidikan kewarganegaraan. Waktu pemberian materi ekstrakurikuler ini bervariasi sesuai kebutuhan sekolah tersebut, pada hari yang sama dengan hari rutin belajar, di sela jam belajar atau pada hari libur di luar kegiatan belajar-mengajar rutin. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar-mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih dititikberatkan kepada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi juga sikap, perilaku, dan pola pikir yang utuh termasuk memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu upaya pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan prestasi siswa dengan bimbingan dari guru. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yaitu:

1. Bola Voli

Ekstrakurikuler bola voli merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, yang diampu oleh guru olah raga SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yaitu Bapak Nurul Iman, S. Pd. Ekstrakurikuler bola voli diikuti oleh siswa kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah peserta sebanyak 46 siswa. Jadwal latihan ekstrakurikuler bola voli yaitu setiap hari selasa dari jam 14.30-16.30 WIB. Peserta Ekstrakurikuler bola voli sebagian besar adalah siswa laki-laki. Eksra ini juga sering mengikuti perlombaan baik tingkat pondok pesantren maupun kabupaten/kota.

2. Karate

Ekstrakurikuler karate merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja yang diampu oleh pelatih karate SMP Daaru Ulil Albaab Warureja yaitu Bapak Ridlotus Syukron, S. Pd. Ekstrakurikuler atletik diikuti oleh siswa kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah peserta 12 siswa. Jadwal latihan ekstrakurikuler karate yaitu setiap hari rabu dari jam 14.30-16.30 WIB.

3. *Qiro'ah*

Ekstrakurikuler *qiro'ah* merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni baca Alqur'an. Ekstrakurikuler *qiro'ah* diampu oleh guru agama SMP Daaru Ulil Albaab Warureja yaitu Bapak Ali Mahrus, S.Ag . Ekstrakurikuler *qiro'ah* diikuti oleh siswa kelas 7, 8 dan kelas 9 dengan jumlah peserta sebanyak 45 siswa. Jadwal latihan ekstrakurikuler *qiro'ah* yaitu setiap hari jum'at dari jam 15.00-17.00 WIB.

4. Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler wajib yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja , yang diampu oleh tiga orang guru SMP Daaru Ulil Albaab Warureja yaitu Bapak Lukman, S. Pd, Ibu Nastiti, S. Pd, dan Bapak Ganda Himawan, S. Pd. Ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh siswa kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah peserta sebanyak 65 siswa. Jadwal latihan ekstrakurikuler pramuka yaitu setiap hari kamis dari jam 14.00-16.00 WIB.

5. Marawis

Ekstrakurikuler marawis merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja, yang diampu oleh seorang pelatih yaitu Ustadz Imam Khuwaeli, S.Ag. Ekstrakurikuler marawis diikuti oleh siswa kelas 7.8 dan kelas 9, dengan jumlah peserta sebanyak 175 siswa. Jadwal latihan ekstrakurikuler marawis yaitu setiap hari jumat sore pukul 15.30-17.30 dan sabtu dari jam 15.30-17.30 WIB.Ekstrakurikuler marawis ini merupakan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. Ekstrakurikuler marawis ini deri nama marawis an-nafis yang artinya kehidupan. Diharapkan grup ini akan selalu eksis tetap hidup sampai kapanpun. Peminat antara santriwan dan santriwati lebih banyak santriwati. Mereka lebih ulet, sabar, dan telaten dalam mengikuti kegiatan latihan marawis. Santriwan dan santriwati SMP Daaru Ulil Albaab adalah warga yang sangat teguh memegang ajaran agama Islam, serta masih mempertahankan dan melestarikan seni leluhurnya yaitu seni marawis. Kegiatan marawis berhubungan dengan kegiatan keagamaaan yaitu kegiatan shalawatan yang diiringi dengan music marawis. Marawis sebagai salah satu musik Islami yang sangat melekat di hati santriwan dan santriwati, karena mampu menghibur dan sebagai sarana mendidik generasi muda.

4.1.4. Kedudukan Seni Yang Diteliti

Pada dasarnya seni marawis adalah salah satu seni musik yang bernuansa Islami, artinya pada penyajiannya selalu mengandung unsur-unsur keislaman

yang menonjol sebagai media dakwah dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islam. Seni marawis yang penuh dengan misi keislaman, maka biasanya perkembangannya hanya terbatas pada lingkungan masyarakat muslim.Walaupun demikian, tidak menutupi kemungkinan pada lingkungan non muslim untuk menikmati karya musiknya. Sebagai bentuk seni Islami yang lahir di kalangan masyarakat muslim, grup musik marawis an-nafis ini mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai sarana dakwah

Sesuai dengan perkembangan grup musik marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, setiap pertunjukan selalu berisikan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat dipergunakan sebagai sarana memotivasi pendukungnya untuk berjihad lewat seni dan masyarakat pada umumnya agar mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai sarana dakwah, setiap ada hari peringatan hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro Mi'roj, dan pengajian, maka grup musik marawis an-nafis sering diminati untuk memeriahkan acara tersebut. Dalam acara tersebut membawakan lagu-lagu shalawatan pada acara pokok. Syair lagu yang dibawakannnya mengambil dari kitab berzanji.

b. Sebagai sarana hiburan

Melalui penyajian lagu-lagu dan perpaduan alat musik dengan vokal yang harmonis. Grup musik marawis an-nafis mampu melahirkan bentuk penyajian musik yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga banyak di gemari para orang tua dan remaja. Sebagai sarana hiburan, grup musik marawis an-nafis sering

di minta untuk mengisi acara pada upacara pernikahan, khitanan, peresmian suatu kegiatan tertentu mulai di desa sendiri sampai ke desa-desa lain, bahkan beberapa kali di minta bermain di luar kabupaten Tegal.

c. Sarana pendidikan

Selain sebagai sarana hiburan dan sarana dakwah, grup musik marawis an-nafis juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan penyajiannya banyak menggunakan lagu bahasa arab. Di dalam masyarakat warureja, kelompok pengajian tersebar merata hampir di setiap mushola yang di pimpin oleh para kyai dan para ustad. Dengan menggunakan lagu bahasa arab, maka secara tidak langsung para vokalis menerapkan materi pengajaran bahasa arab.

Disamping menyanyikan lagu bahasa arab, setiap anggota di wajibkan mampu membaca Al Qur'an, menghafalkan doa tahlil, dan mampu membaca kitab berzanji dengan benar dan tepat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa grup musik marawis an-nafis juga berfungsi sebagai sarana mendidik generasi muda untuk dapat menghafalkan doa tahlil, membaca Al Qur'an dan kitab berzanji. Dengan demikian masyarakat warureja dan khususnya anggota grup marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab, dapat menerima tambahan pendidikan non-formal atau manfaat dari terbentuknya kelompok musik marawis an-nafis tersebut.

4.2. Bentuk Komposisi Musik pada Grup musik marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Dalam sub bab ini, dijelaskan komposisi musik meliputi: 1) Ritme atau irama; 2) Melodi; 3) Harmoni; 4) Struktur bentuk analisa musik; 5) Syair; 6) Tempo, dinamika dan ekspresi; 7) Instrumen. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang komposisi musik pada grup musik masawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

4.2.1. Ritme

Ritme adalah unsur-unsur dalam musik sebagai pembagian berlangsungnya waktu yang memberi pernyataan hidup kepada musik, irama membuat musik terasa mempunyai gerak. Penulisan irama pada notasi balok dapat dibuat tanpa garis paranada karena yang utama adalah mengalirnya ketukan dasar mengikuti berdasarkan fariasi.

Menurut Ustad Kokoh Pembina grup musik marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor (wawancara tanggal 20 April 2016) Irama yang disajikan adalah pola irama gaya bondowoso yang digabungkan dengan marawis an-nafis gaya banten dan di modifikasi dengan gaya demakan. Secara garis besar pola irama yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Marawis / hajir

$\bar{T}$ $\bar{T}$ T $\bar{O}$ $\bar{T}$ $\bar{T}$ $\bar{T}$ / $\bar{T}$ $\bar{T}$ T $\bar{O}$ $\bar{T}$ $\bar{T}$ $\bar{T}$/

Gambar 9 :
(Pola iringan marawis / hajir)

b. Terbang genjring

G $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{\bar{G}}$ G $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ / G $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ G $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ $\bar{G}$ /

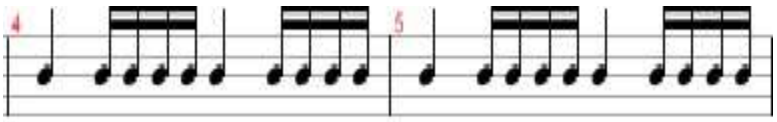

Gambar 10 :
(Pola iringan terbang genjring)

c. Terbang hajer

B . . . / B . . . /

Gambar 11 :
(Pola iringan terbang hajer)

d. Keyboard

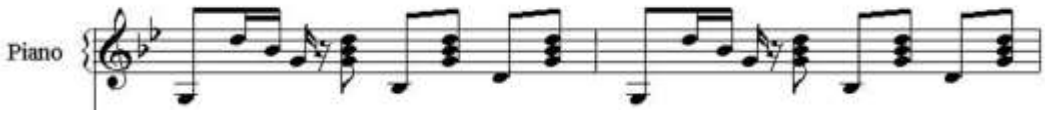

Gambar 12 :
(Pola iringan keyboard)

Meskipun telah mengalami perubahan irama, namun kedua irama tersebut masih kelihatan bentuk aslinya dan berkesan monoton. Untuk menambah fariasi pada irama musik marawis an-nafis, maka pada pergantian marawis dan genjring digunakan irama yang berbeda (seperti ropel) yang dimainkan secara bersamaan antara marawis dan genjring dengan pola irama sebagai berikut:

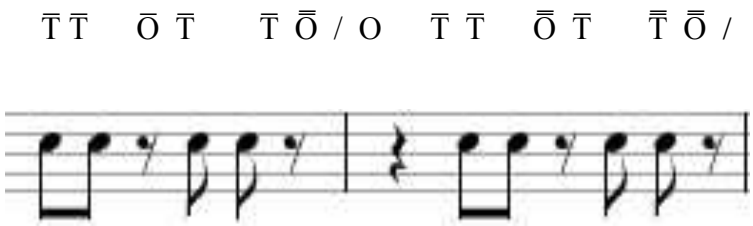

Gambar 13 :
(Pola iringan antara marawis dan genjring)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pola iringan grup kesenian marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal menggunakan pola irama yang sama (monoton) yang dibawakan dengan menggunakan marawis dan terbang genjring mengiringi melodi dari keyboard.

4.2.2. Melodi

Dalam membahas unsur melodi berkaitan erat dengan sistem nada yang mempunyai unsur terkecil berupa tangga nada. Tangga nada yang digunakan dalam komposisi musik marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal meliputi tangga nada diatonis mayor dan minor.

Berikut ini contoh lagu:

Eling-eling

Do = C Versi : SMP Daaru Ulil Albaab
4/4, Lambat Melodi : Indung-indung

Eling – e - ling si-ra ma-nung - sa neme – na- na
Luwih mul – ya luwih mu - kri rasa – ne wong
Luwih la – ra luwih su - sah rasa – ne wong

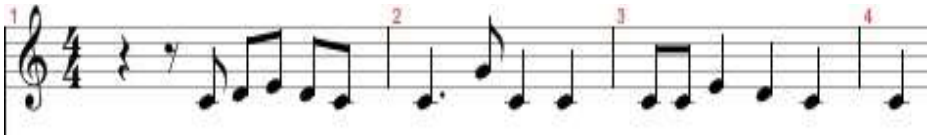

Nggonmu nga- ji mumpung durung ke - te – kan
Nang su – ar - ga ka – sur babut pra –mu- dani
Nang ne – ra - ka klabang kures kala jeng- king

Ma - la - i- kat ju – ru pa - ti, eling – e // -ti

Si –di –ya –ne wong kang bekti, luwih mul //-ya

Klabang ge – ni u-la ge - ni luwih la//-ni

Gambar 14 :
(Melodi lagu eling-eling)

Dilihat dari melodi lagu tersebut menggunakan pola gerakan melodi naik turun dengan jarak prime sampai ters, jarak notasi saling berdekatan. Selain lagu di atas hampir sebagian besar lagu-lagu koleksi musik marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal menggunakan gerakan melodi naik turun.

Melodi yang ada pada lagu-lagu yang dibawakan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal berupa susunan/rangkaian nada yang terdengar dengan urutan yang menggunakan interval *skode* dan *ters*. Hal ini menimbulkan kesan agung, tenang, dan datar, meskipun menggunakan pola irama yang monoton/tetap. Pada permainan melodi dengan *keyboard*, melodi bergerak seperti melodi lagu, hal ini terjadi karena pemain *keyboard* tanpa dibekali dengan pendidikan khusus hanya mengandalkan *insting musikal* . Pemain yang hanya mengandalkan daya musikal akan kesulitan dalam menghadapi lagu baru yang belum dikenalnya, tetapi tidak kesulitan pada lagu yang sudah dikenal atau dikuasainya. Pada umumnya pemain yang tidak professional hanya mengandalkan daya musikal tanpa berbekal pengetahuan teori musik yang mendalam. Dalam upaya pengembangan musik

semestinya pemain atau vokalis berbekalkan pengetahuan musik dan didukung bakat dan lingkungan yang mendukung.

4.2.3. Harmoni

Harmoni adalah ilmu musik yang mempelajari tentang keselarasan bunyi atau paduan nada. Gabungan nada akan terdengar harmonis, jika telah memenuhi ketentuan yang ada dalam ilmu harmoni. Dasar dari paduan nada adalah trinada atau tiga nada (Suharto, 2002: 36).

| G . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | G . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | G . . . | Am . . . | Am . . . | G . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | Em . . . | G . . . | Am . . . | G . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | Em . . . | G . . . | Am . . . |

Gambar 15 :

Keterangan: Pergerakan akord song lagu Shalawat Badar

Em . . . | Em . . . | Em . . . | Em . . . | Am . . . | Am . . . | Am . . . | Am . . . | Em . . . | Em . . . | Em . . . | Em . . . | Am . . . | Am . . . | Am . . . | Am . . . | C . . . | G . . . | G . . . | Am . . . | C . . . | G . . . | G . . . | Am . . . |

Gambar 16 :

Keterangan : Pergerakan akord reff lagu Shalawat Badar

Lagu

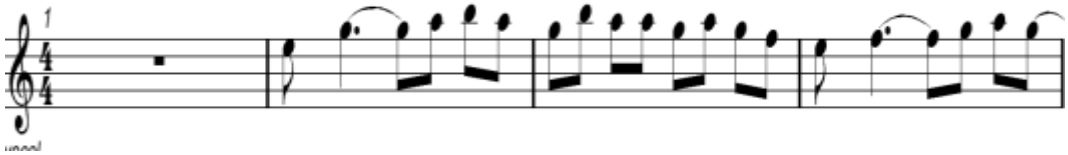

Reff

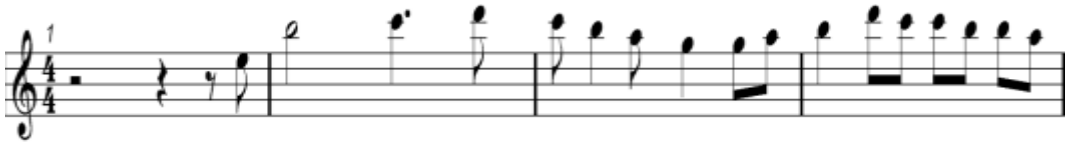

Gambar 17 :
(Pola iringan perpindahan akord reff lagu shalawat badar)

Beberapa kali pengamatan hampir semua yang disajikan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal diiringi marawis dan *keyboard*, namun demikian iringan akord jarang digunakan. Menurut Ustadz Kokoh tidak digunakannya akord dalam permainan *keyboard* dikarenakan para pemain *keyboard* merupakan pemain *otodidak* artinya tidak pernah mendapatkan pendidikan khusus, kedua dikarenakan sebagian ulama melarang tambahan alat musik dan pola permainannya yang menyimpang terlalu banyak dari ajaran nabi meskipun yang bersifat musikal.

Penggunaan harmoni pada lagu-lagu terletak pada koor, yaitu pada setiap akhir bait lagu, yang dilagukan bersama-sama oleh backing vocal dan para pemain menyanyi bersama-sama dengan menggunakan suara satu dengan iringan marawis

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan menggunakan lebih dari satu suara.

4.2.4. Struktur Bentuk Analisa Musik

Bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam satu lagu sehinggga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan suatu bagian, pengulangan dengan bermacam-macam perubahan atau tidak dengan perubahan, atau penambahan bagian baru yang berlainan/berlawanan dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

Bentuk lagu yang disajikan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal pada umumnya lagu satu bagian yang diulang-ulang. Namun demikian lagu bentuk dua atau tiga bagian yang diambil dari lagu-lagu qosidah juga digunakan sebagai melodi shalawatan.

Lagu *Tamba Ati* merupakan salah satu contoh bentuk lagu satu bagian. Lagu tersebut kalau dianalisa pada bentuk lagunya, dapat dikemukakan bahwa lagu tersebut mempunyai bentuk lagu yang A, yaitu bentuk lagu dengan kode A (a,b) yang artinya bahwa dalam lagu tersebut pada bagian pertama diulang bagian kedua, ketiga, dan keempat. Model lagu yang berjudul "*Tamba Ati"* , kalau dianalisa pada bentuk lagunya akan memperlihatkan bentuk lagu sebagai berikut: pada bagian pertama merupakan kalimat Tanya dari lagu *Tamba Ati*, diberi kode

a, sedangkan pada bagian kalimat kedua merupakan jawaban dari bagian yang pertama dengan diberi kode b.

Contoh lagu yang berbentuk satu bagian adalah sebagai berikut:

TAMBA ATI

Do = C
4/4. Khidmat

Kalimat Tanya

Frase 1 (motif 1)

0 5 / 1 2 3 . 3 / 4 . 3 2 3 2 / 1 . 2 . / 3 . . 3 0 /

Tam- ba a- ti i- ku a-na limang per- ka- ra

Frase 2 (motif 2)

5 4 3 2 . 3 / 4 3 2 1 . / 1 . 2 3 4 3 2 / 1 . .

Ingkang riyen sholat we – ngi la – ko – na - na

Kalimat Jawaban

Frase 1 (motif 1)

0 5 / 1 2 3 . 3 / 5 4 2 3 2 0 / 1 . 2 . / 3 . . 3 0 /

Ka - ping pindho dzikir we - ngi ing - kang su – we

Frase 2 (motif 2)

5 4 3 2 . 3 / 4 3 2 1 . / 1 . 2 3 4 3 2 / 1 . .

Kaping telu ma – ca qur ‘an sak makna - ne

Gambar 18 : (Not angka lagu Tamba Ati)

Dari uraian di atas dapat disimpulan, bahwa lagu-lagu yang dibawakan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal lebih banyak menggunakan bentuk lagu satu bagian dengan pengulangan motif.

4.2.5. Syair

Syair merupakan pesan atau muatan yang hendak disampaikan kepada para menikmat melalui penyajian musi tersebut. Contoh syairnya antara lain adalah sebagai berikut:

Tombo ati iku limo perkarane
Kaping pisan moco Qur'an lan maknane
Kaping pindo sholat wengi lakonono
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat kudu weteng inkang luwe
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe
Salah sewijine sopo bisa ngelakoni
Mugi- mugi gusti Allah nyembadani

Yang pertama baca Quran dan maknanya
Yang kedua sholat malam dirikanlah
Yang ketiga berkumpullah dengan orang sholeh
Yang keempat perbanyaklah berpuasa
Yang kelima dzikir malam perbanyaklah
Moga-moga Gusti Allah mencukupi.

4.2.6. Tempo, Dinamika dan Ekspresi

Tempo ialah tingkatan kecepatan dalam musik yang diukur dengan sebuah alat yang dinamakan metronom dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Dari mulai tempo iringan musik dengan metronom menunjukkan angka 40 sampai dengan 69, tempo sedang (andante) dengan metronom menunjukan angka 70 sampai dengan 100, semua atas dasar konsep pembawaan dalam panggung.

Menurut Ustadz Kokoh, bahwa melodi lagu yang dibawakan disamping lagu-lagu yang sudah menjadi koleksi marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab, melodi lagu-lagu yang telah popular dan banyak dimainkan oleh beberapa kelompok musik penyaji lagu-lagu Islami. Namun demikian syair lagu tetap menggunakan kitab berzanji selanjutnya lagu-lagu yang dibawakan antara lain: Eling- eling, Shalawat Badar, Shalawat Nariyah, Yaa Nabi Salam'alaika, Tamba Ati dan lagu lainnya pada umumnya dinyanyikan dengan tempo lambat dan sedang.

Tabel 3. Contoh lagu marawis an-nafis yang menggunakan tempo lambat, sedang.

No	Judul lagu	Tempo lagu (Mm)	Birama
1	Eling- eling	60 (tempo lambat)	4/4
2	Sholawat Nariyah	90 (tempo sedang)	4/4
3	Ya Nabi Salam 'Alaika	90 (tempo sedang)	4/4

Tabel 3.
Contoh lagu kelompok musik marawis an-nafis

Dinamika atau intensitas nada ialah keras lembutnya bunyi suatu nada, hal ini tergantung pada lebarnya getaran bunyi serta sifatnya relatif. Intensitas nada akan mempengaruhi suasana lagu tersebut. Ada dua istilah pokok intensitas nada yaitu forte yang berarti kuat dan piano yang berarti lembut.

Nada yang terdengar keras di dalam ruangan belum tentu keras bila terdengar di stadion, keras lemahnya suatu nada tergantung pada selera pribadi. Nada yang sudah terdengar keras bagi seseorang mungkin masih belum cukup keras bagi orang lain.

Dalam grup marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, perbedaan dinamika pertunjukan lebih terlihat pada jenis lagu yang dibawakan. Untuk jenis lagu Shalawat memiliki dinamika yang lembut atau *piano*. Biasanya diletakkan pada awal pementasan marawis an-nafis atau sebagai lagu-lagu pembuka. Kemudian untuk lagu-lagu marawis modern ditampilkan ketika suasana mulai memanas. Pada saat ini dinamika sudah mulai masuk agak keras.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan pikiran manusia yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38).

Menurut pengamatan penulis, ekspresi hanya terdapat pada penyanyi atau vokalis karena para pemain alat musik sebagian besar duduk dan tidak begitu memperhitungkan ekspresi dan vokalisnya berdiri sehingga berekspresi berdasarkan lagu yang dibawakan. Apabila lagu yang dimainkan bertema akan

kesedihan , kesedihan sang vokalis berekspresi sedih, jika lagu yang dibawakan bertema kesenangan sang vokalis juga berekspresi memperlihatkan kesenangan.

Gambar 19. Ekspresi vokalis dan pemain marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lagu yang dibawakan marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal menggunakan syair berbahasa Arab yang diambil dari kitab berzanji, meskipun tidak menutup kemungkinan ada juga lagu yang menggunakan bahasa Indonesia yang dibawakan dengan ekspresi serius dan ekspresi khidmat.

4.3.7. Instrumen

Dari hasil pengamatan selama ini terhadap marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, peralatan yang selalu digunakan adalah sebagai berikut: 1) 2 macam alat perkusi, yang terdiri dari: a) terbang marawis, b) keprak, 2) ketipung; 3) terbang genjring; 4) 1 buah jidor/bedug; 5) cymbal; 6) keyboard Yamaha.

Gambar 20. Alat Musik Marawis,
Dengan nama-nama sebagai berikut: 1)Tam-tam dan marawis
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

Gambar 21. Alat Musik Marawis,
Dengan nama-nama sebagai berikut: 2) Terbang
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016

Gambar 22. Alat Musik Marawis,
Dengan nama-nama sebagai berikut: 3) Dumbo
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

Gambar 23. Alat Musik Marawis,
Dengan nama-nama sebagai berikut: 4) Cymbal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

Gambar 24. Alat Musik Marawis,
Dengan nama-nama sebagai berikut: 5) keyboard
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016

4.3. Bentuk Penyajian Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

4.3.1 Urutan Penyajian

Urutan penyajian merupakan urutan-urutan dalam menyajikan atau menghidangkan suatu bentuk pementasan, melaui tahap demi tahap. Mulai bagian pembukaan/awal, bagian inti/isi, dan bagian akhir/penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan pementasan. Secara umum urutan penyajian Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap pertama (pembukaan)

Semua personil/pemain memasuki arena, dilanjutkan dengan mengatur posisi para pemain. Setelah semua personil menempatkan diri di tempat yang telah ditentukan, selanjutnya memainkan instrumentalia sebanyak 1 lagu, misalnya shalawat badar diulang-ulang yang dimaksudkan untuk mengajak pengunjung segera datang menuju tempat diadakannya pertunjukan. Setelah undangan dan penonton dirasa sudah memenuhi arena, musik segera berakhir dan berhenti.

b. Tahap kedua (tahlilan)

Dari pengamatan, pada tahap kedua merupakan tahap ritual yaitu: tahlilan yang dipimpin salah seorang kyai/ustadz yang dipandang pantas untuk memimpin tahlilan tersebut. Dimulai dengan mengucapkan salam, mengutarakan maksud dari tahlil yaitu kirim doa kepada ahli kubur (biasanya disebutkan ahli kubur tuan

rumah) supaya mendapatkan ampunan dan nikmat kubur, dengan menyebut Syekh Abdul Qodir Jaelani dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatikhah dan selanjutnya membaca surat Al-Ikhlas, membaca surat Al-Falaq, membaca surat An-naas, membaca surat Al-Fatikhah, membaca surat Al-Baqoroh ayat 1-5, membaca ayat kursyi (surat al-baqoroh ayat 255 juz 22), membaca Isti'far (Astaghfirullahal adzim) sebanyak 3 kali, membaca tahlil (Lailahaillallah) sebanyak minimal 100 kali, membaca shalawat Nabi (Allahumma shalli'alaa sayyidina Muhammad, yaa robbi shalli 'alaihi wa sallim) sebanyak 3 kali, dipimpin olh kyai/ustadz dan yang lain menirukan, membaca tasbih (subhanallah) sebanyak 7 kali, membaca shalawat, membaca surat Al-Fatikhah, membaca doa kubur, dan diakhiri dengan membaca surat Al-Fatikah.

c. Tahap ketiga (shalawatan)

Tahap ini dimulai dengan bershalawat kepada nabi besar Muhammad SAW, yang pelaksanannya adalah sebagai berikut: setelah semua personil menyiapkan diri dan memegang alat musik masing-masing,kemudian dua orang vokalis melantunkan syair shalawatan dengan diiringi marawis. Syairnya diambil dari kitab berzanji, yang diambil sebagian saja dengan durasi sekitar 20-30 menit.

Dari hasil pengamatan syair yang sering digunakan antara lain:

" Yaa Robbi Shalli 'alaa Muhammad, yaa robbi shalli 'alaihi wasalim ", yang artinya : Wahai Tuhanku, berilah shalawat salam kepada nabi Muhammad, wahai Tuhanku, berilah shalawat dan keselamatan kepada nabi Muhammad.

“ Ya robbi balighul washilah, yaa robbi khushalu bil wadillah “, yang artinya: Wahai Tuhanku sampaikan shalawat dan salam kepada nabi Muhammad sebagai perantara, wahai Tuhanku, semoga keutamaan ditujukan kepada nabi Muhammad.

“ Yaa Robbi wardha anis shalallah, yaa Robbi wardha anis shalallah”, yang artinya: Wahai Tuhanku, semoga meridloi para sahabat, wahai Tuhanku, semoga meridloi ke jalan-Mu.

“ Yaa Robbi wawardha anil masyayikh, yaa Robbi farkham walidina”, yang artinya: Wahai Tuhanku semoga meridloi guru-guru kami, wahai Tuhanku, semoga memuliakan kedua orang tua kami,

“ Yaa Robbi farhamna jamia, yaa Robbi farham kulla muslim”, yang artinya: Wahai Tuhanku muliakanlah kami semua, wahai Tuhanku muliakanlah orang-orang Islam.

Tahap ketiga ini diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota marawis an-nafis. Dalam memimpin doa dilakukan secara bergiliran, sehingga diharapkan semua anggota Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal mampu memimpin doa dan hafal doa berzanji maupun doa tahlil.

Gambar 25. Asrakal dalam sholawatan ,gambar ini diambil pada acara pernikahan Ustadz Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

d. Tahap keempat (ramah tamah)

Tahap ini merupakan jeda atau waktu istirahat bagi para anggota marawis setelah selesai berzanji. Pada acara ini diisi dengan menikmati hidangan yang disajikan oleh tuan rumah.

Dari beberapa pengamatan yang dihidangkan adalah grombyang Pemalang,nasi rames, dan sauto Tegal, kerupuk dan lain-lain.Sedangkan makanan kecil yang dihidangkan adalah makanan khas Tegal dan Pemalang serta buah-buahan (biasanya pisang, jeruk, salak, nanas atau semangka).

Gambar 26. Makan bersama dalam tahap ramah tamah , gambar ini diambil pada acara pernikahan Ustadz Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

e. Tahap Kelima (puncak)

Tahap ini merupakan acara dalam penyajian musik marawis yaitu dengan menyajikan berbagai jenis lagu sampai larut malam. Lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang dapat menggugah hati setiap pendengarnya akan rasa kerinduan terhadap Allah SWT dengan berbagai macam permainan tempo maupun improvisasi dari para pemain. Misalnya lagu berjudul Tamba Ati, Eling-eling, Ya Nabi Salam, Ya Allah, Shalawat Nariyah, dan lain sebagainya.

Menurut Ustadz Kokoh, selaku pembina Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, menyatakan bahwa lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang

bernuansa Islami dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dengan menggunakan alunan dari melodi lagu qasidah yang sekarang sedang popular.

Menurut Bapak Imam Khuwaeli S.Ag, selaku pelatih Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, menyatakan bahwa pada acara perkawinan (ijab qobul) dan pengajian, penyajian musik marawis berbeda-beda. Pada acara hajatan perkawinan,musik marawis disajikan setelah akad nikah selesai, sebagai pengiring shalawat ketika pengantin lelaki akan menemui wanita. Sedangkan pada acara pengajian, musik marawis digunakan untuk mengiringi shalawat ketika mubaligh atau ustadz akan naik ke mimbar pengajian atau mimbar khotbah. Setelah mubaligh atau ustadz sampai di mimbar khotbah, barulah shalawatan dihentikan.

4.3.2. Tempat pelaksanaan pertunjukan marawis

Menurut Ustadz Imam Khuwaeli S.Ag., penggunaan alat musik marawis dan tambahannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a. di dalam masjid; b. di luar masjid.

a. Pertunjukan Marawis An-nafis di dalam Masjid

Penggunaan alat music untuk mengiringi shalawatan di lingkunganmasjid hanya diperbolehkan menggunakan alat musik marawis saja. Sedangkan alat music tambahan lainnya tidak diperbolehkan, hal ini didasarkan pada pandangan para pembina dan sesepuh Yayasan Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yang beranggapan bahwa lingkungan masjid harus dijaga dari hal-hal yang

bersifat keduniawian dan yang dapat merusak akhidah. Alasan kedua adalah bahwa selain alat musik marawis, peralatan musik lainnya yang dibunyikan di dalam masjid dianggap bukan musik Islami dan dikhawatirkan dapat menimbulkan fitnah.

b. Pertunjukan Marawis An-nafis di luar Masjid

Penggunaan selain alat musik yang digunakan pada permainan musik marawis, bagi Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal di luar lingkungan masjid dianggap boleh. Akan tetapi penambahan alat musik juga disarankan tidak boleh terlalu banyak sebab akan meninggalkan alat musik yang bernuansa Islami. Oleh karena itu, penambahan alat musiknya hanya boleh berupa keyboard, mandolin Arab atau lute, dan biola.

Penambahan alat dalam permainan musik marawis pada saat di luar masjid dimaksudkan untuk lebih meragamkan variasi permainan musik marawis sehingga lebih beragam dan menarik perhatian penonton atau khalayak luar dengan memadukan alat-alat musik lain yang menunjang permainan musik marawis.

Gambar 27. Penyajian di luar masjid,gambar ini diambil pada acara lomba marawis di Pemalang yang diikuti anak-anak SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.3. Tata rias dan busana

Dalam penyajian marawis, kostum pemain dan vokalis merupakan unsur pendukung penyajian atau penampilan yang sangat diperlukan. Karena dengan penampilan seragam atau kostum yang menarik akan lebih menarik perhatian para penontonnya untuk memperhatikan arena pentas, walaupun permainannya sendiri belum dimulai.

Selain didukung oleh kostum atau seragam, masih ada pendukung lainnya yaitu tata rias wajah khususnya para vokalis wanita yang menggunakan bedak dan lipstick. Pada setiap acara pertunjukan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten

Tegal selalu menggunakan tata rias wajah untuk para vokalis wanita, sedangkan para pemain dan vokalis pria tidak menggunakan make up. Tata rias ini selain berfungsi menambah rasa percaya diri vokalisnya, juga berfungsi memperkuat karakternya (menambah kecantikan wajahnya).

Tata busana adalah segala pakaian dan perlengkapannya (accessories) yang dikenakan pada waktu pentas. Tata busana pentas meliputi semua pakaian dasar, sepatu, pakaian tubuh, pakaian kepala dan perlengkapan lain baik yang terlihat secara langsung ataupun tidak langsung oleh penonton.

Tata busana yang dipakai pemain pada waktu latihan adalah kain sarung atau celana panjang, berpeci, baju lengan panjang (biasanya berwarna putih dengan model baju koko) untuk pemain pria. Sedang pemain wanita, waktu latihan memakai busana muslim seperti biasa dan berjilbab.

Pada waktu bermain sungguhan atau tanggap, tata busana yang digunakan untuk para pemain pria adalah sarung warna hitam dengan memakai seragam atau kostum baju koko warna putih yang telah ditempeli badge sebagai identitas Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan peci dipergunakan agar rambut kelihatan rapi, selain itu juga memang identitas dari para pria umat Islam adalah dengan berpeci. Untuk para vokalis wanita, menggunakan tata busana atau pakaian muslim berwarna putih serta memakai jilbab.

Gambar 28. Kostum pemain dan vokalis marawis an-nafis SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab
Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.4. Waktu dan tempat latihan

Kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal memiliki jadwal latihan yang rutin, dengan frekuensi dua kali latihan tiap hari jum'at sore dan Sabtu malam Minggu.

Tempat untuk latihan dilakukan di tempat yang tetap, yaitu di ruang musik SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Waktu latihan untuk pengkaderan/regenerasi dilakukan dalam waktu yang tetap, untuk pengkaderan pemain musik marawisnya adalah setiap hari Jum'at sore.

Sedangkan waktu latihan untuk pengkaderan/regenerasi para vokalisnya adalah setiap hari Sabtu sore sehabis shalat 'asyar, yaitu dilakukan pada waktu selesainya kegiatan di asrama Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Hal ini dilakukan setiap minggu sebanyak satu kali, adalah dengan maksud bahwa mempelajari lagu-lagu dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa diperlukan waktu yang cukup banyak. Berbeda dengan mempelajari teknik permainan instrument musiknya, yang dipandang cukup mudah dengan teknik dan tempo permainan hampir sama antara lagu yang satu dengan lagu yang lainnya.

Adapun judul lagu yang banyak dipelajari adalah shalawat badar, eling-eling, tamba ati (yang dipopulerkan oleh Emha Ainun Najib), yaa nabi salam 'alaika, dan lagu-lagu yang lainnya.

Gambar 29. Kegiatan latihan dan pengkaderan
(Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.5. Durasi setiap penyajian

Dalam setiap penyajian kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal membutuhkan waktu kurang lebih tiga jam selain ceramah dari ustadz atau mubalighnya. Kalau bermain pada waktu malam hari biasanya dimulai setelah sholat ‘isya yaitu sekitar jam 19.30 WIB, dengan memulai tahap pertama (pembukaan), membutuhkan waktu sekitar 20 menit. Dilanjutkan tahap kedua (tahlilan) sekitar 30 menit, tahap ketiga (shalawatan) sekitar 20-30 menit, tahap keempat (ramah tamah) tidak masuk hitungan waktu. Selanjutnya tahap kelima (puncak) adalah tahap permainan/penyajian musik marawis sepenuhnya yang menggunakan waktu/durasi dua jam lebih.

Dengan demikian penonton dapat merasakan kepuasan di dalam menikmati penyajian musik Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Yang biasanya permainan semakin malam/larut, justru penontonnya semakin banyak dan semangat pemain maupun vokalis semakin tinggi. Mengingat banyak pula penonton/penikmat yang masih usia sekolah, dimana pagi harinya harus menunaikan kewajiban sebagai pelajar, biasanya pimpinan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal akan mengakhiri permainan bila sudah mencapai kira-kira di atas pukul 23.00 WIB. Kecuali hari Sabtu malam Minggu, bila kebetulan ada masyarakatyang menanggap kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, maka kadang berakhir sampai pukul 24.00 dini hari.

Hal tersebut selalu dilakukan oleh kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan maksud bahwa maju dan tidaknya kelompokmarawis an-nafis ini tergantung dari para penikmatnya dan para penonton yang sangat mengaguminya. Dengan kata lain terjadi hubungan timbal balik yang saling membutuhkan. Penonton menginginkan sajian/hiburan dari permainan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Sedangkan kelompok ini juga membutuhkan dukungan dari masyarakat pendukungnya, sehingga bendera kehebatan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab

Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal semakin berkibar di Kabupaten Tegal, khususnya di Kecamatan Warureja.

Sampai sekarang pendukung kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal tidak hanya masyarakat di Kecamatan Warureja saja, tetapi juga di kecamatan-kecamatan lainnya dalam Kabupaten Tegal, seperti kecamatan Suradadi, kecamatan Kramat, kecamatan Wanasari dan kecamatan lainnya bahkan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal ini pernah juga ditanggap di Pemalang dan Kota Tegal.

Gambar 30. Para penonton marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016

4.3.6. Tata Panggung

Panggung yang biasanya untuk penyajian kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal adalah panggung prosenium, yaitu panggung yang hanya menggunakan layar muka. Artinya panggung yang hanya dapat dilihat oleh penonoton dari arah depan saja, sehingga tempat duduk penonton hanya disediakan di muka panggung.

Dari beberapa kali pertunjukan pada acara peringatan hari besar agama Islam, pengajian, lomba, acara perkawinan, khitan, kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal menempati ruangan khusus yaitu berada di depan rumah atau teras yang disediakan oleh tuan rumah. Bila dilaksanakan di masjid atau musholla, tidak menggunakan panggung apapun.

Gambar 31. Pementasan di atas panggung diambil pada waktu acara pernikahan Ustadzah SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.7. Tata Suara

Untuk mendukung penyajian musik kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, banyak dibantu oleh seperangkat peralatan sound system. Perlengkapan sound system yang digunakan pada waktu latihan: salon/loadspeaker, microphone. Dalam latihan biasanya menggunakan microphone sebanyak minimal 4 buah yang dikhususkan untuk para vokalis wanita maupun pria. Sedangkan loadspeaker/ salon yang digunakan untuk tiap kali latihan sebanyak 2 buah dengan ukuran 15 inci. Speaker diletakkan di luar dan di dalam rumah/tempat latihan, sehingga dapat didengarkan oleh orang yang berada di luar ruangan maupun yang berada di dalam ruangan latihan.

Pada acara tanggapan dalam perkawinan atau khitanan, sound system telah disediakan oleh tuan rumah, biasanya dengan menyewa seperangkat sound system dengan kekuatan minimal 15.000 watt minimal.Bila acara di lapangan yang cukup luas, oleh panitia penyelenggara disediakan sound system yang lebih besar lagi kekuatannya, bahkan sampai 20.000 watt seperti acara akbar panggung gembira akhirussanah (acara perpisahan santriwan dan samtriwati yang telah lulus menuntut ilmu di pondok modern Daaru Ulil Albaab.

Dengan demikian apabila ditanggap oleh seseorang, maka kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal tidak perlu memikirkan masalah sound system, karena sudah menjadi tanggung jawab tuan rumah yang akan

menggunakan hiburan musik marawis tersebut. Dengan kata lain pihak SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal tinggal tancap gas untuk langsung memperlihatkan penampilannya, tanpa perlu memikirkan masalah penggunaan sound system yang akan digunakan. Sehingga akan lebih meringankan dan lebih memikirkan pada bentuk hiburan yang akan ditampilkan.

Gambar 32 . Penggunaan sound system diambil pada waktu acara pernikahan Ustadzah SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.8. Tata Cahaya / *Lightting*

Selain peralatan pendukung seperti yang diraikan di atas, masih ada satu peralatan pendukung lainnya yaitu tata lampu/lighting. Bila penyajian musik marawis dilaksanakan pada malam hari, maka diperlukan tata cahaya sebagai penerangan. Bila dilaksanakan di dalam rumah, cukup menggunakan tata cahaya yang berupa lampu penerangan yang memadai. Sedangkan bila disajikan di luar

ruangan dengan panggung pertunjukan, maka selain lampu penerangan, diperlukan pula tata cahaya lainnya dengan lampu hias yang berwarna-warni untuk mendukung keindahan panggung pertunjukan. Dengan banyaknya cahaya warna-warni akan menambah keindahan di atas panggung, juga dapat menarik perhatian penonton untuk selalu memperhatikan keadaan di panggung pertunjukan.

Gambar 33. Penggunaan tata lampu/lighttingdiambil pada waktu acara pernikahan Ustadzah SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa KedungkelorKecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Dokumentasi SMP Daaru Ulil Albaab, April 2016)

4.3.9. Formasi Penampilan

Dalam setiap penampilannya kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal senantiasa menggunakan beberapa bentuk formasi penampilan para pemainnya, sehingga akan menambah keindahan dan kesemarakan dalam setiap

penampilan. Hal ini akan semakin menjadikan ketergaguman dari para penikmatnya atau penonton marawis tersebut.

Di bawah ini digambarkan beberapa skema/formasi penampilan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, yaitu:

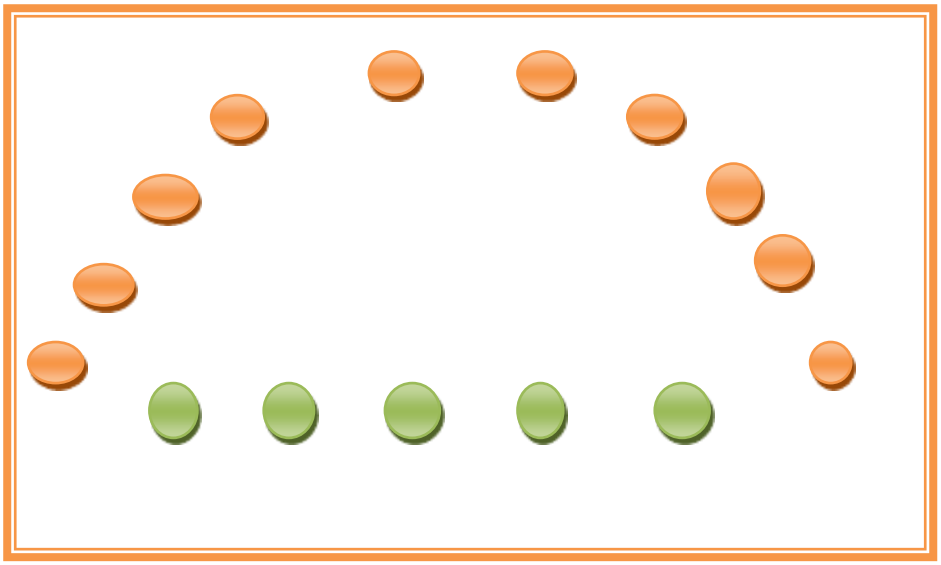

Gambar 34. Skema 1
Digunakan untuk formasi di atas panggung

Keterangan:

= pemain alat musik

= vokalis

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal adalah pada bentuk komposisinya adalah sebagai berikut: pola irama monoton, melodinya merupakan susunan/rangkaian nada yang terdengar dengan urutan yang menggunakan interval *skonde* dan *ters.* Harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan menggunakan lebih dari satu suara. Syairnya merupakan pesan/muatan yang hendak disampaikan kepada para penikmat melalui penyajian musik tersebut. Lagu-lagunya dinyanyikan dengan tempo sedang sampai dengan cepat, dan dengan dinamika yang bervariasi mulai dari lembut sampai dengan keras, serta dengan ekspresi yang khidmat. Peralatan yang selalu digunakan adalah sebagai berikut: 1) keprak, 2) terbang marawis, 3) *cymbal*, 4) *terbang genjring*, 5) *keyboard* Yamaha .

Bentuk penyajian marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pembukaan, *tahlilan*, *shalawatan*, ramah tamah, dan tahap inti yaitu pertunjukan marawis. Dalam penyajiannya membawakan lagu-lagu yang bertemakan syair Islami dengan menggunakan iringan terbang marawis, *keprak*, terbang *genjring*, *cymbal*, dan *keyboard.* Personil pemainnya berjumlah 15 orang, yang terdiri 5 orang vokalis

dan 10 orang pemain instrument musik. Tata rias vokalis menggunakan tata rias panggung. Tata busana wanita menggunakan busana muslim berjilbab, sedangkan para prianya mengenakan celana panjang warna gelap dan putih dan baju koko warna putih dengan berpeci. Penyajian dilakukan dengan duduk lesehan di dalam masjid maupun di luar masjid. Waktu latihan hari jum'at sore dan malam minggu, untuk latihan dalam pengkaderan setiap malam minggu. Durasi setiap penampilan rata-rata 2,5 jam. Pendukung sebagai penyajian digunakan seperangkat *sound system* dan tata lampu.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian tentang bentuk pertunjukan marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yang meliputi tentang: 1) Bentuk komposisi yaitu pada bentuk lagu sudah bervariasi, mengikuti perkembangan zaman, penguasaan lagunya baik, inovatif sedangkan pada irama masih monoton, kurang atraktif sehingga perlu adanya peningkatan pada irama agar lebih kreatif, atraktif, dan variatif, 2) Bentuk penyajian yaitu pada urutan penyajian dari tahap pertama sampai teraakhir sudah teratur, sistematis. Untuk itu agar bisa dipertahankan dan dapat dijadikan contoh untuk grup-grup marawis lainnnya. Sedangkan pada tata rias dan busana masih sederhana sehingga perlu diperbaiki dan dikembangkan agar lebih menarik sehingga penikmat tidak merasa bosan melainkan akan memberikan kesan tersendiri di hati para penikmat atau penonton. Bentuk pertunjukannya agar dapat dikembangkan menjadi bentuk pertunjukan yang kreatif, misalnya dalam setiap kali pertunjukan harus ada

perbedaan penyajiannya, sehingga akan semakin disukai masyarakat pendukungnya.

Perlu adanya regenerasi pada anggota baik pemain pmaupun vokalis marawis an-nafis, sehingga mempunyai generasi penerusnya. Marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal memiliki fungsi yaitu digunakan sebagai sarana hiburan dan syiar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwimarto, Sukesi, Sri. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Sukarsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta:* Bina Aksara.

Anwar, Syamsul. 1995. *Pandangan Islam Terhadap Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. Universitas Ahmad Dahlan.

Abdul Muhayya, *Bersufi Melalui Musik : Sebuah Pembelaan Musik Oleh Ahmad Al Ghozali*, (Yogyakarta : Gramedia, 2003).

Al Imam Zainuddaini Ahmadubnu Abdullatif Azzabaedi, *Muhtashor Shohih Bukhori*, (Juz Awal : Darul Kitab Libanon).

----------2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Bastomi, Suwaji, 1992. *Seni dan Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Gema Risalah Press, 1989).

Gulen, Fathullah. 2011. *Dakwah: Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit

Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Reasrch 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM.

Hermawan, Fauzi Rahman. 2011. *Pembelajaran Marawis di Ponpes Riyadlul JannahKabupaten Bekasi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Heryanah. 2004. *Marawis Penguatan Identitas Islam Masyarakat Betawi.* Jakarta: Jurnal Masyarakat dan Budaya

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Depdiknas.

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang, IKIP Semarang Press.

Joseph, Waiman, 2004. *Akustik dan Organologi*, FBS Universitas Negeri Semarang.

" Mengenal Musik Marawis", (2015). http://forum.kompas.com/ Musik .html

Martiana. Rina, 1997. *Kembang Setaman Persembahan untuk sang Guru.* Yogyakarta: BP ISI.

Maman, Rakhman. 1998. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Moelong, J, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew, B dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

M. Quraisy shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I atas perbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996)

Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Raharjo, Sapto. 1995. *Generasi Muda Islam, Musik dan Rock. Dalam Seminar Islam dan Kesenian*. Yogyakarta. Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. Universitas Ahmad Dahlan.

Rofik, Nur. 2001. *Skripsi* "Seni Terbang Laras Irama Desa Sudipayung Kecamatan Pegandon Kabupaten Tegal, Kontinuitas dan Perubahannya", Semarang: Sendratasik, FPBS, Unnes.

Poerwadarminta, W.J. S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Purnomo, Subagyo. 2010. Terampil Bermain Musik untuk SMP dan MTs. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Sinaga, Syahrul Syah. 2001. *Akulturasi Kesenian Rebana. Dalam Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.2 No.3*. Semarang. Jurusan Sendratasik. FBS. UNNES.

Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian; Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1988).

Soedarsono. R.M. 2002, *Perkembangan Kesenian Tradisional Kita*, Yogyakarta :Proyek ASKI.

Sedyawati, Edi.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

Sunarto, 1992. *Persepsi Islam Terhadap Musik*, Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni.

Susetyo, 2007.*Menggali Lebih Dalam Tentang Musik*, Jakarta: PT. Grafinda Persada.

Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia. Dalam Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VI No.3*. Semarang. Jurusan Sendratasik. FBS UNNES.

Quraisy Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung : Mizan, 1999)

Yusuf Al- Qordhowi, *Fiqh Musik dan Lagu, Penerjemah Tim LESPISI*, H. Ahmad Fulex Bisyri, H. Awan Sumarno Lc, H. Anwar Musthofa, Mujahid, (Bandung LESPISI, 2002)

Yusuf Qordhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta : Al-Kautsar, 1998)

Wiyanto, Herman J. 2003. *Drama (Teori dan Pengajarannya*). Yogyakarta: Hanindita.

Http://forum.kompas.com/musik/150753-mengenal-musik-marawis-Indonesia,

html diunduh tanggal 31 Maret 2016 jam 13.30 WIB.

.

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati secara langsung mengenai:

1. Kondisi fisik, yang meliputi: luas area pondok, fasilitas bangunan/pondok, tempat latihan marawis, kondisi bangunan, kondisi jalan, pos satpam, penerangan jalan, tanah persawahan, WC, kantin, rumah dimas pimpinan pondok, masjid, asrama putra dan purti dan fasilitas lainnya.
2. Kondisi non fisik, yang meliputi: jumlah dan kondisi siswa, kondisi dan jumlah guru dan tenaga kependidikan, potensi kesenian, keadaan peralatan dan bidang keagamaan.
3. Bentuk komposisi lagu marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yang meliputi: irama, melodi, harmoni, analisis bentuk lagu, syair, tempo, dinamika, ekspresi, dan instrumen.
4. Bentuk penyajian marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal yang meliputi: urutan penyajian, instrument, vokalis, pemain, tata rias dan busana, waktu dan tempat latihan, durasi, pertunjukan, dan perlengkapan penyajian.

Lampiran 2.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Teknik wawancara dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin, dan ditujukan kepada beberapa sumber data, diantaranya:

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal untuk mengetahui gambaran secara global mengenai keadaan SMP pondok pesantren modern Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal , pelaksanaan yang berkaitan dengan pertunjukan Marawis An-nafis.
b. Wawancara dengan pembina dan tokoh masyarakat untuk mengetahui bentuk komposisi lagu dan bentuk pertunjukan Marawis An-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.
c. Wawancara dengan personil Marawis An-nafis untuk mengetahui urutan penyajian, instrumen yang digunakan, jumlah pemain, tata rias dan busana, waktu dan tempat latihan, durasi pertunjukan, dan perlengkapan penyajian.
d. Wawancara dengan guru, karyawan dan anggota masyarakat untuk mengetahui keberadaan Marawis An-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

Lampiran 3.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teks lagu-lagu
2. Foto-foto kegiatan
3. Data kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan ijasah yang dimilikinya.
4. Data jumlah siswa kelas VII sampai dengan kelas IX

Lampiran 4.

D. DAFTAR NARA SUMBER

BIODATA INFORMAN

1. Kepala SMP Daaru Ulil Albaab

   Nama : Drs, Zamroni Yoesoef
   Umur : 45 th
   Alamat : Rt 5/3 desa Bojongnangka Pemalang

2. Pembina Marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab

   Nama : Ustadz Kokoh
   Umur : 40 th
   Alamat : Rt 9/1 desa Wanasari Pemalang

3. Guru Seni Budaya

   Nama : M. Nurkhidir, S.Pd.
   Umur : 42 th
   Alamat : Rt 6/8 desa Bojongbata Pemalang

4. Pemain/vokalis

   Nama : Siti Nur Halimah
   Umur : 15 th
   Alamat : Jalan Cendrawasih Rt 2/5 Keturen Tegal

5. Masyarakat biasa/awam

   Nama : Dirjo
   Umur : 49 th
   Alamat : Rt 6/9 desa Kedungsambi Tegal

6. Kalangan Pelajar

   Nama : Husni
   Umur : 13 th
   Alamat : Jalan Kenanga Rt 3/6 Pengabean

Lampiran 5.

E. HASIL WAWANCARA

1. Kepala SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal:

   Nama : Drs.Zamroni yoesoef

   Peneliti : Sejak kapan bapak diangkat sebagai Kepala Sekolah?

   Kepsek : Mulai tanggal 1 Juli 1998.

   Peneliti : Mulai kapan kira-kira marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal ini terbentuk?

   Kepsek : Kira-kira 4 tahun yang lalu.

   Peneliti : Seberapa besar minat dari siswa, orang tua dan masyarakat terhadap marawis an-nafis ini pak?

   Kepsek : Para siswa sangat banyak yang mendaftar ekstra kurikuler marawis an-nafis ini untuk menjadi anggota. Ekstra kurikuler marawis ini justru peminatnya paling banyak dibandingkan ekstra kurikuler yang lain namun tetap ada seleksi agar menghasilkan grup yang kompak dan baik, sedangkan para orang tua sangat mendukung terbentuknya marawis an-nafis tersebut. Kalau masyarakat di sekitar sekolah, sangat mendukung marawis an-nafis ini, terbukti dengan antusiasnya jumlah penonton pada setiap pertunjukan.

   Peneliti : Ke depannya kira-kira mau diarahkan ke mana marawis an-nafis ini pak?

   Kepsek : Ya tentunya akan kami pertahankan dan kalau perlu kita tingkatkan sesuai dengan kemampuan kita bersama.

2. Pembina marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal:

   Nama : Ustadz Kokoh

Peneliti : Sejak kapan bapak menjadi Pembina marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab ini pak?

Pembina : Sejak bulan april 2011.

Peneliti : Apa latar belakangnya bapak yang dipilih menjadi pembina marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab?

Pembina : Kebetulan pada waktu remaja saya aktif di kelompok musik rebana, dan di sini saya ingin membagi ilmu di marawis an-nafis ini.

Peneliti : Apakah bapak pernah belajar secara formal tentang musik?

Pembina : Belum pernah, saya ya hanya otodidak dengan cara mencoba sendiri dan belajar dari orang lain.

Peneliti : Bagaimana tanggapan dari para siswa dan orang tua tentang marawis an-nafis yang bapak bina?

Pembina : Anak-anak banyak yang ingin menjadi anggotanya, tetapi saya harus menyeleksi terlebih dahulu, sedang para orang tua sangat senang apabila anaknya dapat terpilih menjadi personil kami, daripada menjadi personil marawis an-nafis.

3. Guru Seni Budaya:

Nama : Nurkhidir, S.Pd.

Peneliti : Sejak kapan bapak menjadi guru seni di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal ini?

Guru Seni : Sudah cukup lama sejak tahun 2001.

Peneliti : Tentunya bapak sudah cukup mengenal tentang situasi anak didik di kawasan SMP Daaru Ulil Albaab ini? Mengapa anak-anak tidak membentuk grup band seperti anak-anak muda di lainnya.

Guru Seni : Lumayan, anak-anak masing-masing memiliki karakter yang berbeda, juga hobby yang

berbeda tentunya, tetapi justru anak-anak di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal memiliki minat yang besar terhadap marawis an-nafis ini.

4. Pemain/vokalis :

Nama : Siti Nur Halimah

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi personil marawis an-nafis ini?

5. Pemain : Sejak duduk di kelas VII semester 2, kira - kira bulan Mei 2014 hingga sekarang di kelas IX.

Peneliti : Mengapa anda suka menjadi anggota marawis an-nafis, kok tidak musik band saja?

Pemain : Itu sama saja mbak, kebetulan hati saya lebih cocok dengan musik marawis, apalagi dapat dukungan dari kedua orang tua saya.

6. Masyarakat biasa/awam:

Nama : Dirjo

Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal?

Masyarakat : Sebenarnya saya gak tahu banyak mbak, yang Saya ketahui, bahwa SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal memiliki grup Marawis yang cukup baik, terbukti beberapa kali pentas.

Peneliti : Apakah saran anda terhadap marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal ini dapat terus eksis kedepannya?

Masyarakat : Saya ini orang yang tidak tahu tentang seni musik mba, kalau diminta sarannnya ya sebaiknya marawis an-nafis ini agar lebih inovatif dan

ditingkatkan lagi penyajiannya, sehingga akan semakin digemari masyarakat awam di sekitar lingkungan kita.

7. Kalangan Pelajar:

Nama : Husni

Peneliti : Anda sekolah dimana dan kelas berapa dik?

Pelajar : Saya sekolah di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal kelas VIII mba?

Peneliti : Menurut anda dimana letak keindahanya marawis an-nafis yang dimainkan oleh teman- teman anda?

Pelajar : Menurut saya keindahannya ya pada pola iramanya yang cukup rancak dan syair lagunya yang cukup menyentuh perasaan saya tentang kesenian Islami.

Peneliti : Mengapa anda tidak ikut menjadi anggota marawis an-nafis tersebut?

Pelajar : Sebetulnya ingin sekali mba, tapi apa daya Saya selalu tidak lolos seleksi anggota yang diadakan setiap tahunnya, sehingga ya hanya sebagai penikmat saja dan sekaligus sebagai supporter dalam setiap pertunjukannya.Itu sudah cukup memuaskan bagi saya.

Lampiran 6.

SHOLAWAT NARIYAH

Do = C

4/4, Sedang

Allahu - ma sholli shola - tan ka-mi-la

Tankho- lu bi – hi ‘uqo - du wa taa faa

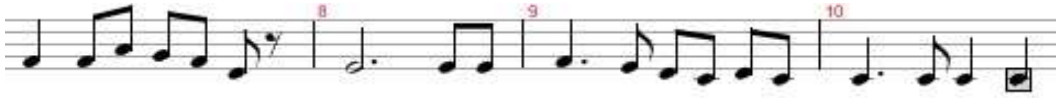

tan wasalim sala man taman ‘ala shayyidi na muhammad

ri-ju bihil korobu, wakhusnul khowatiimu wayustaqol ghomamu

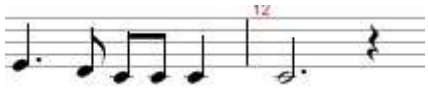

di - ni - lla - dzi

bi hi wajhil kaa- bu

Lampiran 7.

Eling-eling

Do = C
4/4, Lambat

Versi : SMP Daaru Ulil Albaab
Melodi : Indung-indung

Eling – e - ling si-ra ma-nung - sa neme – na- na

Luwih mul – ya luwih mu - kri rasa – ne wong

Luwih la – ra luwih su - sah rasa – ne wong

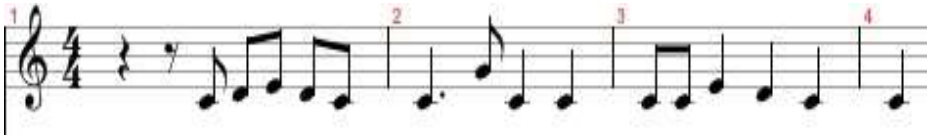

Nggonmu nga- ji mumpung durung ke - te – kan

Nang su – ar - ga ka – sur babut pra –mu- dani

Nang ne – ra - ka klabang kures kala jeng- king

Ma - la - i- kat ju – ru pa - ti, eling – e // -ti

Si –di –ya –ne wong kang bekti, luwih mul //-ya

Klabang ge – ni u-la ge - ni luwih la//-ni

Lampiran 8.

YA NABI SALAM ‘ALAIKA

Do = C

2/4, Lambat Versi : SMP Daaru Ulil Albaab

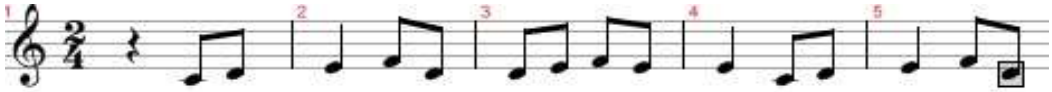

Yaa nabi sa – lam alaika yaa rosul sa - lam

a- lai- ka yaa habib sa- lam a – lai – ka shola-

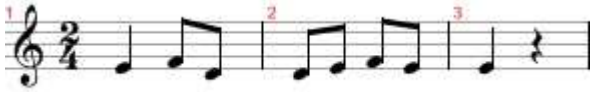

wa tu- llah a – la – i - ka

Lampiran 9.

Dokumen foto kegiatan bidang ekstra kurikuler Pidato Tiga SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, April 2016

Dokumen foto kegiatan latihan marawis an-nafis di dalam kelas SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, April 2016

Dokumen foto kegiatan latihan pertunjukan marawis an-nafis di panggung (dalam rangka pernikahan ustadzah Khamidah tahun 2016) SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, April 2016

Dokumen foto kegiatan latihan karate SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, April 2016

Dokumen foto kegiatan lomba Pramuka SMP Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, April 2016

BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL

ARTIKEL

Oleh

Nama	**:**	**Munawaroch**
NIM	**:**	**2501915010**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Seni Tari**
Jurusan	**:**	**Pendidikan Sendratasik**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Jurnal dengan judul *Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal* telah disetujui oleh dosen pembimbing pada:

Pada hari :

Tanggal :

Pembimbing

Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd

NIP 198001202006041002)

BENTUK PERTUNJUKAN MARAWIS AN-NAFIS DI SMP DAARU ULIL ALBAAB WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Munawaroch
Abdul Rachman

Alumni Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: munawaroch25@gmail.com

SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komposisi lagu dan bentuk penyajian marawis an-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang musik yang Islami. 2) Memberikan sumbangan tulisan ilmiah, dalam memperkaya dan mengembangkan kesenian Islami. 3) Sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Pendekatan penelitiannya menggunakan metode triangulasi, yang pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bentuk komposisi lagunya adalah 1) irama bersifat monoton; 2) melodi sangat sederhana; 3) harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan menggunakan satu suara; 4) syair dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan pesan/muatan yang hendak disampaikan kepada para menikmat melalui penyajian musik tersebut; 5) lagu-lagunya dinyanyikan dengan tempo lambat dan sedang, dan dengan dinamika yang bervariasi mulai dari lembut sampai dengan keras, serta dengan ekspresi yang khidmat. Sedangkan bentuk penyajian marawis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pembukaan, tahlilan, shalawatan, ramah tamah, dan tahap inti yaitu permainan marawis. Dalam penyajiannya, membawakan lagu-lagu yang bertemakan syair Islami dengan menggunakan iringan terbang marawis, keprak, ketipung, terbang genjring, bedug dan cymbal serta keyboard.

Kata Kunci: Bentuk, Pertunjukan, Marawis An-nafis, SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik sekarang ini berkembang sangat pesat. Pertunjukan musik bermacam-macam diantaranya adalah musik pop, keroncong, rock, dangdut, religi, rebana, kasidah, hadroh, marawis dan lain sebagainya. Musik religi yang berkembang di kawasan pantura pulau Jawa diantaranya adalah rebana, kasidah modern, akustik pop religi, gambus dan marawis.

Perkembangan musik marawis mengalami perluasan di daerah tanah Jawa seperti Pekalongan, Pemalang, Tegal dan lain-lain. Setiap daerah atau kabupaten memiliki ciri khasnya masing-masing dan setiap daerah di dalam satu kabupaten juga berbeda yang apabila dilihat dari intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Kesenian marawispun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di Kabuputen Tegal.

Keberadaan seni marawis di kabupaten Tegal pada awalnya dipopulerkan oleh pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Fenomena musik marawis pada saat ini banyak dijumpai pada sekolah–sekolah yang berbasis Islam antara lain Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP yang berbasis Islam, SMA yang berbasis Islam dan sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren diantaranya yaitu SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal.

Marawis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal justru dipopulerkan dan dikembangkan oleh santriwan dan santriwati yang awalnya dari kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal antara lain drum band, karate, pidato tiga bahasa, pramuka, qiroah, dan marawis. Dari beberapa ekstra kurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja justru peminat yang paling banyak adalah ekstra kurikuler marawis. Kemudian dari para peminat ini dipilihlah anak-anak yang betul-betul berbakat untuk dijadikan anggota dari grup marawis SMP Daaru Ulil Albaab. Grup marawis ini sering mengikuti perlombaan dari tingkat desa maupun kabupaten. Prestasi marawispun pernah diraih oleh anak-anak SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal diantaranya pernah meraih juara tiga tingkat kabupaten Tegal tahun 2013 dan juara dua tingkat kabupaten Pemalang tahun 2014. Pertunjukan marawis di dalamnya ada acara sholawatan sebagai ungkapan puji-pujian terhadap Nabi yang diiringi dengan salah satu jenis alat musik marawis yang bernama *hajir, dumbuk, dumbuk pinggang, caltiq, keyboard* dan lain-lain.

Pengertian bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 135), adalah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang oleh obyek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi (koordinat) dan orientasi (rotasi) nya terhadap bidang semesta yang ditempati. Bentuk obyek juga tidak tergantung pada sifat-sifat spesifik seperti: warna, isi, dan bahan. Bentuk lahiriah hasil karya seni adalah wujud seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan yang dapat menyampaikan kepada orang lain (Bastomi, 1998: 80).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 1559) kata pertunjukan artinya suatu tontonan. Bentuk pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra, dan seni pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya kegiatan, seni merupakan pertunjukan yang didalamnya terdapat seniman, karya seni dan penikmat seni. Sementara itu menurut Poerwadarminta dalam KBBI (2003: 1086) istilah pertunjukan berhubungan dengan segala sesuatu yang dipertontonkan. dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain, sedangkan pengertian pertunjukan sendiri menurut Bastomi (1992: 42) mengungkapkan bahwa pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati,dihayati selama berlangsungnya ungkapan oleh pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

Bentuk pertunjukan meliputi berbagai aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajian (Sedyawati, 1981: 60). Seni pertunjukan tidak dapat terbatas pada permasalahan di sekitar gayab dan teknik kesenian saja, tetapi juga harus menyentuh masalah-masalah terkait dengan nilai-nilai dan konsepsi-konsepsi budaya yang melingkupinya (Sedyawati, 2007: 289).

Aspek kajian bentuk pertunjukan marawis an-nafis tidak terlepas dari pengkajian seni pertunjukan pada umumnya, dimana aspek yang bersifat tekstual senantiasa menyertai bentuk musik marawis itu sendiri. Dalam mewujudkan pertunjukan ada dua faktor yang membentuk pertunjukan tersebut yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannnya (Susetyo, 2007: 5-11).Bentuk- bentuk Komposisi.Bentuk komposisi meliputi unsur-unsur antara lain ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo,

dinamika dan ekspresi serta instrumen dan aransemen (Banoe , 2003: 426). Dalam hal analisa terhadap suatu bentuk komposisi musikal, yaitu mengenai analisa keseluruhan terhadap seluruh struktur musikal. Analisa ini didasarkan pada latar belakang, sejarah, perkembangan, struktur musikal, serta elemen-elemen musik yang diteliti, agar dapat diperoleh karakteristik suatu komposisi musik secara tepat. Karakter musikal yang diperoleh pada dasarnya berfungsi untuk mengidentifikasikan, mendefinisikan dan mengklasifikasikan suatu komposisi musik tertentu. Berdasarkan suatu komposisi, ketika diperoleh suatu karakteristik komposisi musik tertentu, melalui analisa struktur, serta elemen-elemen musik dalam suatu komposisi musik, maka dapat menghasilkan suatu susunan komposisi musik sesuai dengan aturan yang ditetapkan secara baik dan benar. Dalam suatu karya musik, terdapat hal-hal yang mendukung seperti komposisi musik, pencipta, pengaransir, pemain itu sendiri sehingga terbentuklah suatu jenis karya musik. Dalam komposisi musik, terdapat unsur-unsur musikal pembentuk suatu karya musik. Unsur-unsur yang ada dalam suatu karya musik antara lain adalah ritme, melodi, harmoni, strukur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamika, ekspresi dan instrumen. Menurut Susetyo (2007: 9-11) Bentuk penyajian suatu pertunjukan adalah penyajian secara keseluruhan yaitu urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi pemain.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, penelitian Bentuk Pertunjukan Marawis An-nafis di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, menggunakan metode kualitatif, sebab permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif bukanlah mencari “kebenaran” mutlak. Penelitian kualitatif mengakui adanya dunia diluar dirinya (Nasution, 1996: 6).

Sasaran utama penelitian ini adalah bentuk komposisi lagu dan bentuk penyajian marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal. Peneitian ini mengambil lokasi SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kebupaten Tegal dengan alasan ekstra kurikuler yang ada di SMP Daaru Ulil Albaab Warureja justru peminat yang paling banyak adalah ekstra kurikuler marawis. Grup marawis ini sering mengikuti perlombaan dari tingkat desa maupun kabupaten. Prestasi

marawispun pernah diraih oleh anak-anak SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal diantaranya pernah meraih juara tiga tingkat kabupaten Tegal tahun 2013 dan juara dua tingkat kabupaten Pemalang tahun 2014. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara/interview dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dipakai adalah *Triangulasi* yaitu verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Peneliti mengadakan kegiatan terjun ke lapangan, kemudian menyusun hasil penelitian dengan sebelumnya dikonsultasikan dan diujikan lewat pembimbing baik mengenai tata kalimatnya maupun system penulisannya.Jadi peneliti senantiasa diarahkan dan dibimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komposisi Musik marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Irama yang disajikan adalah pola irama gaya bondowoso yang digabungkan dengan marawis an-nafis gaya banten dan di modifikasi dengan gaya demakan. Melodi yang ada pada lagu-lagu yang dibawakan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal berupa susunan/rangkaian nada yang terdengar dengan urutan yang menggunakan interval *skode* dan *ters*. Hal ini menimbulkan kesan agung, tenang, dan datar, meskipun menggunakan pola irama yang monoton/tetap. Bentuk lagu yang disajikan oleh marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal pada umumnya lagu satu bagian yang diulang-ulang. Namun demikian lagu bentuk dua atau tiga bagian yang diambil dari lagu-lagu qosidah juga digunakan sebagai melodi shalawatan. Dalam grup marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal, perbedaan dinamika pertunjukan lebih terlihat pada jenis lagu yang dibawakan. Untuk jenis lagu Shalawat memiliki dinamika yang lembut atau *piano*. Biasanya diletakkan pada awal pementasan marawis an-nafis atau sebagai lagu-lagu pembuka. Kemudian untuk lagu-lagu marawis modern ditampilkan ketika suasana mulai memanas. Pada saat ini dinamika sudah mulai masuk agak keras. ekspresi hanya terdapat pada penyanyi atau vokalis karena para pemain alat musik sebagian besar duduk dan tidak begitu memperhitungkan ekspresi dan vokalisnya berdiri sehingga berekspresi berdasarkan lagu yang

dibawakan. Apabila lagu yang dimainkan bertema akan kesedihan , kesedihan sang vokalis berekspresi sedih, jika lagu yang dibawakan bertema kesenangan sang vokalis juga berekspresi memperlihatkan kesenangan. **Instrumen**

Dari hasil pengamatan selama ini terhadap marawis an-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, peralatan yang selalu digunakan adalah sebagai berikut: 1) 2 macam alat perkusi, yang terdiri dari: a) terbang marawis, b) keprak, 2) ketipung; 3) terbang genjring; 4) 1 buah jidor/bedug; 5) cymbal; 6) keyboard Yamaha. **Bentuk Penyajian Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal** Urutan penyajian merupakan urutan-urutan dalam menyajikan atau menghidangkan suatu bentuk pementasan, melaui tahap demi tahap. Mulai bagian pembukaan/awal, bagian inti/isi, dan bagian akhir/penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan pementasan. Secara umum urutan penyajian Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Menurut Ustadz Imam Khuwaeli S.Ag., penggunaan alat musik marawis dan tambahannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a. di dalam masjid; b. di luar masjid. Pada setiap acara pertunjukan kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal selalu menggunakan tata rias wajah untuk para vokalis wanita, sedangkan para pemain dan vokalis pria tidak menggunakan make up. Tata rias ini selain berfungsi menambah rasa percaya diri vokalisnya, juga berfungsi memperkuat karakternya (menambah kecantikan wajahnya).

Tata busana adalah segala pakaian dan perlengkapannya (accessories) yang dikenakan pada waktu pentas. Tata busana pentas meliputi semua pakaian dasar, sepatu, pakaian tubuh, pakaian kepala dan perlengkapan lain baik yang terlihat secara langsung ataupun tidak langsung oleh penonton.Tata busana yang dipakai pemain pada waktu latihan adalah kain sarung atau celana panjang, berpeci, baju lengan panjang (biasanya berwarna putih dengan model baju koko) untuk pemain pria. Sedang pemain wanita, waktu latihan memakai busana muslim seperti biasa dan berjilbab. Panggung yang biasanya untuk penyajian kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal adalah panggung prosenium, yaitu panggung yang hanya menggunakan layar muka. Artinya panggung yang hanya dapat dilihat

oleh penonoton dari arah depan saja, sehingga tempat duduk penonton hanya disediakan di muka panggung.

Dari beberapa kali pertunjukan pada acara peringatan hari besar agama Islam, pengajian, lomba, acara perkawinan, khitan, kelompok Marawis An-nafis SMP Pondok Modern Daaru Ulil Albaab Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal menempati ruangan khusus yaitu berada di depan rumah atau teras yang disediakan oleh tuan rumah. Bila dilaksanakan di masjid atau musholla, tidak menggunakan panggung apapun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pertunjukan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal adalah pada bentuk komposisinya adalah sebagai berikut: pola irama monoton, melodinya merupakan susunan/rangkaian nada yang terdengar dengan urutan yang menggunakan interval *skonde* dan *ters.* Harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan menggunakan lebih dari satu suara. Syairnya merupakan pesan/muatan yang hendak disampaikan kepada para penikmat melalui penyajian musik tersebut. Lagu-lagunya dinyanyikan dengan tempo sedang sampai dengan cepat, dan dengan dinamika yang bervariasi mulai dari lembut sampai dengan keras, serta dengan ekspresi yang khidmat. Peralatan yang selalu digunakan adalah sebagai berikut: 1) keprak, 2) terbang marawis, 3) *cymbal,* 4) *terbang genjring*, 5) *keyboard* Yamaha .

Bentuk penyajian marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pembukaan, *tahlilan, shalawatan*, ramah tamah, dan tahap inti yaitu pertunjukan marawis. Dalam penyajiannya membawakan lagu-lagu yang bertemakan syair Islami dengan menggunakan iringan terbang marawis, *keprak*, terbang *genjring, cymbal*, dan *keyboard.* Personil pemainnya berjumlah 15 orang, yang terdiri 5 orang vokalis dan 10 orang pemain instrument musik. Tata rias vokalis menggunakan tata rias panggung. Tata busana wanita menggunakan busana muslim berjilbab, sedangkan para prianya mengenakan celana panjang warna gelap dan putih dan baju koko warna putih dengan berpeci. Penyajian dilakukan dengan duduk lesehan di dalam masjid maupun di luar masjid. Waktu latihan hari jum’at sore dan malam minggu, untuk latihan dalam pengkaderan setiap malam minggu. Durasi setiap penampilan rata-rata 2,5 jam. Pendukung sebagai

penyajian digunakan seperangkat *sound system* dan tata lampu.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat dikemukakan yaitu agar marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal dapat berkembang dan eksis, maka kepada pemerintah daerah serta warga masyarakat sekitarnya, harus saling mendukung bidang pendanaan dan mau memberikan kritik atau saran guna perkembangan marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal di kemudian hari. Pada bentuk komposisi lagu agar dapat dikembangkan menjadi komposisi yang lebih menarik dan *inovatif.* Bentuk pertunjukannya agar dapat dikembangkan menjadi bentuk pertunjukan yang kreatif, misalnya dalam setiap kali pertunjukan harus ada perbedaan penyajiannya, sehingga akan semakin disukai masyarakat pendukungnya.

Demikian pula pada hal tata busana agar perlu adanya pengembangan bentuk yang lebih baik lagi. Perlu adanya regenerasi pada anggota baik pemain maupun vokalis marawis an-nafis, sehingga mempunyai generasi penerusnya. Pemerintah Daerah khususnya. Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih meningkatkan pembinaan dan mensosialisasikan dengan mengadakan lomba/festival Islami yaitu marawis.

Marawis an-nafis SMP Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal memiliki fungsi yaitu digunakan sebagai sarana hiburan dan syiar Islam.

SARI

Saraswati, Farika Namira. 2011. *Bentuk Pertunjukan Seni Sufi di Kota Pekalongan: Kajian Kolaborasi Musik Marawis dengan Gamelan Jawa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., Pembimbing II Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum.

Pekalongan Javanese Darvish (PJD) adalah sebuah grup tari Darwis yang bernuansa religi di Pekalongan, dan selalu menampilkan tariannya diberbagai acara baik festival, acara tradisi masyarakat maupun untuk kepentingan pemerintahan daerah Kota Pekalongan. Pekalongan Javanese Darvish merupakan tarian sufi dan iringan musik marawis pimpinan Habib Muhammad Shahab yang dikolaborasikan dengan musik budaya lokal berupa alat musik Gamelan Jawa dengan lantunan tembang Ilir-ilir dan sholawat nabi. Penari melakukan tarian dengan memutar tubuhnya berlawanan arah jarum jam mengibaratkan elektron yang bertawaf mengelilingi intinya menuju sang Maha Kuasa.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana Bentuk Pertunjukan Musik Pengiring Sufi di Kota Pekalongan? Dan (2) bagaimanakah Kolaborasi musik pengiring Tari Sufi antara Musik Marawis dan Gamelan Jawa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Pertunjukan Musik Pengiring Sufi di Kota Pekalongan dan untuk mendeskripsikan Kolaborasi musik pengiring Tari Sufi antara Musik Marawis dengan Gamelan Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian di eks Pendopo Kabupaten di Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data antara lain: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Analisis data dalam penelitian ini diskriptif kualitatif, dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pekalongan Javanese Darvish* merupakan tarian sufi dan iringan musik marawis pimpinan Habib Muhammad Shahab yang dikolaborasikan dengan musik budaya lokal berupa alat musik Gamelan Jawa dengan lantunan tembang Ilir-ilir dan sholawat nabi. Alat musik Marawisnya terdiri dari: *hajir* (gendang besar), *marawis* (gendang kecil), dan *dumbuk* (sejenis gendang). Kadang kala perkusi ini dilengkapi dengan tamborin atau krecek. Sedangkan Gamelan Jawa menggunakan Gamelan bernada pentatonis, yang terdiri atas: kendang, bonang barung, bonang penerus, demung, saron, peking, kenong, kethuk, slenthem, gong besar, serta suwukan.